

**KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM
DAN SESUDAH MENERIMA KREDIT BANK
DALAM PERSPEKTIVE BISNIS PERBANKAN**

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen (MM)
Pada Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Manajemen
Universitas Jember



Asal:	Harjah Kemberien	Klass	TS
Terima Tel :	30 MAR 2002		658.15
No. Induk :	241		SUH
KLASIR / PENYALIN :	SRS.		2

Oleh :

DJADJA SUHERMAN

NIM : 990820101261

**UNIVERSITAS JEMBER PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

2001

Lembar Pengesahan

TESIS INI TELAH DISETUJUI

Tanggal Oktober 2001

Oleh

Pembimbing Utama,



Dr. R. Andi Sularso, MSM.

NIP. 131 624 475

Pembimbing,



Drs. Kamarul Imam, MSc.

NIP. 130 935 418

Mengetahui

Universitas Jember Program Pascasarjana

Program Studi Magister Manajemen

Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Harijono, SU.Ec.

NIP. 130 350 765

JUDUL TESIS

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MENERIMA KREDIT BANK DALAM PERSPEKTIF BISNIS PERBANKAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DJADJA SUHERMAN
N I M : 990820101261
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

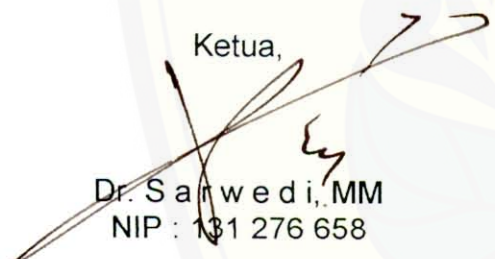
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

26 Oktober 2001


dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

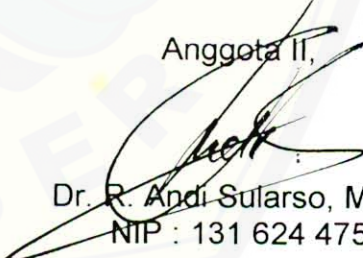
Ketua,


Dr. Sarwedi, MM
NIP : 131 276 658

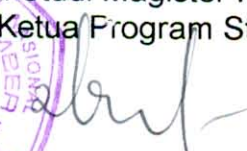
Anggota I,


Imam Suroso, SE., MSi.
NIP : 131 759 838

Anggota II,


Dr. R. Andi Sufarso, MSM.
NIP : 131 624 475




Mengetahui/menyetujui
Universitas Jember Program Pascasarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program Studi


Prof. Dr. H. Harijono, SU.Ec.
NIP : 130 350 765

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat Nya penelitian dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Dalam rangka penelitian dan penulisan tesis ini, bantuan banyak diberikan oleh berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini ingin disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau dibawah ini :

Pembimbing tesis kepada DR.Andi Sularso, SE, MSM dan Kamarul Imam, SE, MSc. yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi motivasi dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Rektor Universitas Jember atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan program pendidikan Magister Manajemen.

Direktur Program Magister Manajemen Pasca Sarjana Universitas Jember beserta Staf yang telah banyak membantu selama mengikuti pendidikan program magister manajemen.

Seluruh Staf pengajar pada Program Magister Manajemen Pasca Sarjana Universitas Jember yang telah ikhlas menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki selama mengikuti program pendidikan Magister Manajemen Universitas Jember.

Bank Mandiri, lembaga tempat bekerja yang telah memberikan kesempatan dan dorongan untuk mengikuti pendidikan Program Magister Manajemen Pasca Sarjana Universitas Jember.

Seluruh rekan-rekan kerja di Bank Mandiri dan rekan-rekan mahasiswa Program Magister Manajemen Pasca Sarjana Universitas Jember angkatan III (2000-2001).

Ayahanda dan Ibunda, istri, anak-anakku dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan semangat demi selesainya tesis ini.

Akhirnya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang diberikan , semoga kita semua mendapat pahala dari Allah SWT dan tesis ini berguna serta bermanfaat dan menjadi barokah bagi para pembacanya.

Jember, September 2001

Penulis

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit bank terhadap kinerja keuangan perusahaan yang memperoleh kredit dimaksud. Seluruh indikator kinerja perusahaan akan lebih baik setelah perusahaan menerima kredit bank.

Dalam penelitian ini digunakan analisis diskriminan dengan 18 variabel indikator kinerja perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan mendapat kredit bank. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan 50 perusahaan yang disampaikan kepada bank.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dari laporan keuangan 3 tahun sebelum mendapat kredit, tahun perusahaan mendapat kredit dan 3 tahun setelah perusahaan mendapat kredit yaitu tahun 1993, 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, 1999 dengan tahun 1996 merupakan tahun perusahaan menerima kredit bank.

Data yang digunakan hanya yang relevan sesuai yang diperlukan dalam analisis diskriminan untuk mengetahui indikator kinerja perusahaan sebelum dan sesudah menerima kredit bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua indikator kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kredit bank. Indikator kinerja perusahaan tahun sebelum perusahaan mendapatkan kredit bank diberi kode 0 diperbandingkan dengan indikator kinerja perusahaan setelah mendapat kredit bank (kode 1) menghasilkan Fungsi 1 : $Z = 0,870 \text{ DER} - 0,53 \text{ PM} + 0,972 \text{ ITO} - 1,087 \text{ APTO} + 0,654 \text{ GSLS}$ dengan tingkat keakuratan klasifikasi 100 %. Indikator kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh kredit bank pada akhir tahun pertama hanya (lima) 5 indikator yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO), *Provit Margin* (PM), *Average Payable Turn Over* (APTO) dan *Growth of Sales* (GSLS).

Untuk mendapatkan hasil yang memperlihatkan perbedaan yang lebih jelas dibuat perbandingan dengan indikator kinerja perusahaan dua tahun setelah mendapat kredit bank diberi kode 2 menghasilkan Fungsi 2 : $Z = 0,876 \text{ ATR} - 0,673 \text{ DER} + 0,671 \text{ ROI} - 0,429 \text{ ARTO} + 1,374 \text{ APTO} - 0,396 \text{ GSLS}$ dengan tingkat keakuratan klasifikasi 99 %. Indikator kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh kredit bank pada akhir tahun kedua setelah mendapat kredit bank meliputi 6 (enam) indikator yaitu DER, APTO, GSLS, *Acid Test Ratio* (ATR), *Return on Investment* (ROI), dan *Average Receivable Turn Over* (ARTO).

Indikator yang secara konsisten dipengaruhi pada satu tahun dan dua tahun setelah kredit bank adalah DER, APTO dan GSLS.

Fenomena pada fungsi 1 menunjukkan DER menjadi lebih tinggi pada satu tahun setelah menerima kredit adalah lazim bahwa DER perusahaan meningkat sesudah menerima kredit bank. *Profit Margin* menjadi lebih turun menjadi hal yang umum terjadi karena adanya biaya bunga bank. *Inventory Turn Over* (ITO) menjadi lebih cepat umum terjadi karena perusahaan memperluas pangsa penjualan. *Average Payable Turn Over* (APTO) menjadi lebih lama karena besarnya piutang sementara sistem penagihan biasanya belum ditata secara baik oleh manajemen perusahaan. *Growth of Sales* (GSLS) menjadi lebih tinggi di akhir tahun pertama signifikan karena menjadi fokus tujuan perusahaan setelah mendapat kredit.

Fenomena pada fungsi 2 berbeda dengan fungsi 1, pada akhir tahun ke dua DER lebih turun disebabkan secara umum perusahaan sudah mulai mengangsur kredit dan perusahaan mendapat *Internal Cash Generation* (ICG). *Average Payable Turn Over* (APTO) menjadi lebih cepat karena perusahaan secara umum telah menyadari pentingnya sistem penagihan piutangnya, melaksanakan penagihan lebih baik. *Growth of Sales* (GSL) menjadi lebih rendah pada akhir tahun ke dua disebabkan pasar mulai jenuh dan menunjukkan juga keterbatasan kemampuan perusahaan untuk terus ekspansi. *Acid Test Ratio* (ATR) lebih tinggi pada akhir tahun ke dua menunjukkan perusahaan perlu berjaga-jaga mengamankan likuiditas dalam menghadapi kewajiban yang jatuh tempo. *Average Receivable Turn Over* (ARTO) menjadi lebih lama umumnya terjadi hasil penagihan cenderung menurun. Indikator ROI menjadi lebih tinggi pada akhir tahun ke dua menunjukkan kenyataan bahwa return perusahaan jelas terlihat sebagai hasil investasi yang dilaksanakan setelah perusahaan menerima kredit.



ABSTRACTION

This research aim to know influence of bank credit towards way of work of Money Company, which get credit. All of company way of work indicator will be better after that company receive bank credit.

This research uses discrimination analysis with 18 companies way of work indicator variables before and after the company get bank credit. The collecting data is secondary data in the form of money report of 50 companies which given to the bank.

Collecting sample technique use purposive sampling from money report of three years before get credit, the year when company get credit and three years after company get credit that are 1993, 1994, 1995, 1996, 1997, 1998. The company gets credit at 1996.

This research just uses relevant data in discrimination analysis to know company way of work indicator before and after get bank credit.

The result of research shows that not all of company way of work indicator influenced by bank credit. Company way of work indicator at the year before company get bank credit given 0 code compared with company way of work indicator after get bank credit (1 code) produce function 1: $Z = 0,870 \text{ DER} - 0,53 \text{ PM} + 0,972 \text{ ITO} - 1,087 \text{ APTO} + 0,654 \text{ GSLS}$ by grade of classification accurate 100%. Company way of work indicator that influenced by bank credit at the end of first year only 5 indicators that are Debt To Equity Ratio (DER), Inventory Turn Over (ITO), Profit Margin (PM), Average Payable Turn Over (APTO) and Growth of Sales (GSLS).

To get the result which show clearly difference, it shall meet comparison with company way of work indicator two years after get bank credit given 2 code produce function 2: $Z = 0,876 \text{ ATR} - 0,673 \text{ DER} + 0,671 \text{ ROI} - 0,429 \text{ ARTO} + 1,374 \text{ APTO} - 0,396 \text{ GSLS}$ by grade of classification accurate 99%. The company way of work indicator that influenced by bank credit at the end of second year after get bank

Digital Repository Universitas Jember

credit include 6 indicators that are DER, APTO, GSLS, Acid Test Ratio (ATR), Return on Investment (ROI), and Average Receivable Turn Over (ARTO).

The indicator that influenced consistent at one year and two years after bank credit are DER, APTO, and GSLS.

Phenomenon at 1 function shows DER higher at one year after get bank credit. It usual DER's company increases after gets bank credit. Profit Margin to be lower because there is bank interest charge. Inventory Turn Over (ITO) to be faster because company expand selling segment. Average Payable Turn Over (APTO) to be longer because of big receivable while the claiming usually not arrange well yet by company management. Growth of Sales (GSLS) is higher at the end of first year. It is significant because GSLS is purpose focus after company gets credit.

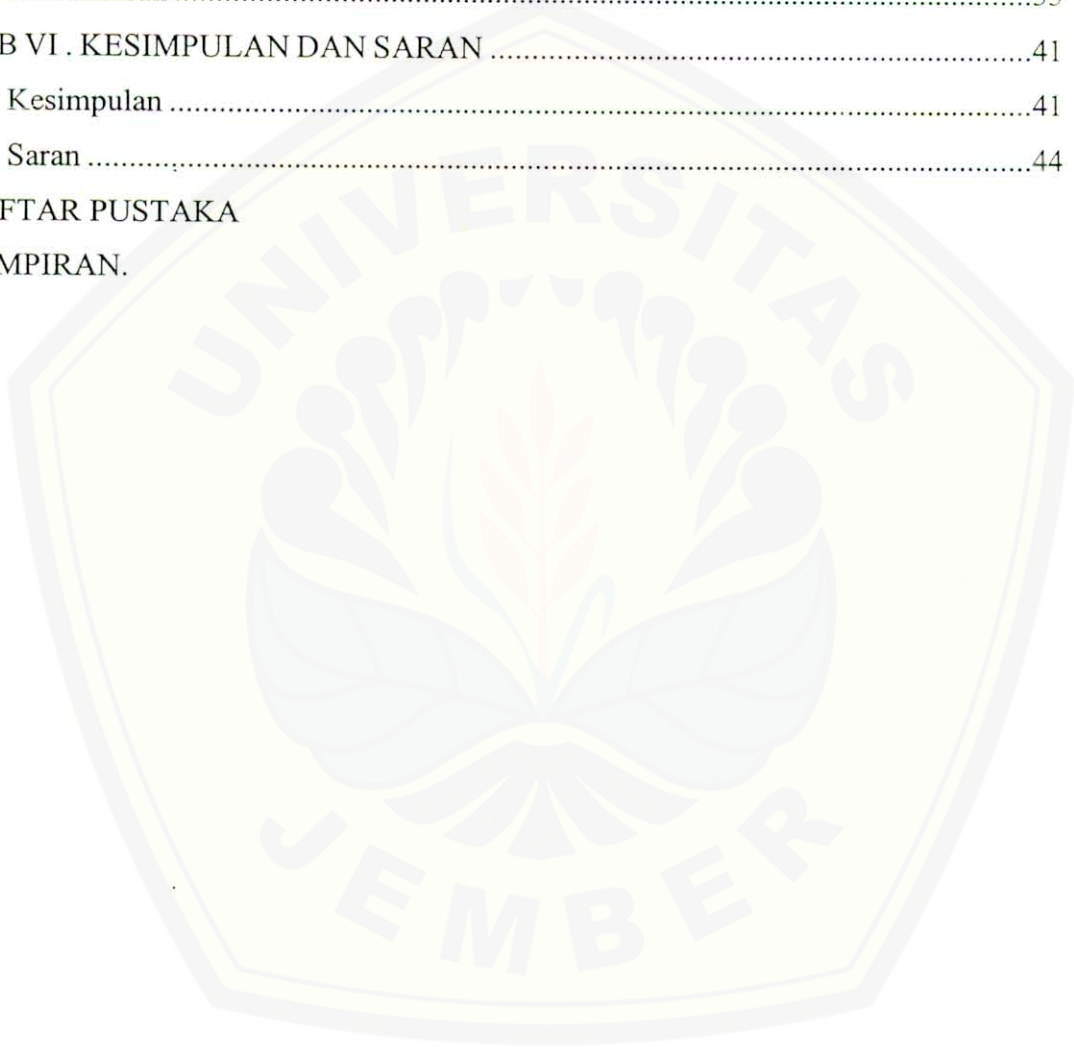
The phenomenon 2 function is difference with 1 function, at the end of second year DER is lower because the company began pay in instalments credit and the company get Internal Cash Generation (ICG). Average Payable Turn Over (APTO) to be faster because company generally realises the important of receivable claiming system, do better claiming. The Growth of Sales (GSLS) is lower at the end of second year because market began surfeited and shows limitedness of company ability to still expansion. Acid Test Ratio (ATR) is higher at the end of second year; it shows that company must ready to safe liquidity in against the due. Average Receivable Turn Over (ARTO) is longer because result of claim decrease. ROI indicator is higher at the end of second year. It shows the reality that company return looked as result of investment after the company gets credit.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
RINGKASAN	v
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJUAN PUSTAKA	7
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1. Analisis Kredit Bank	7
2.1.2. Analisis Keuangan Perusahaan	10
2.1.3. Teknik Analisis Rasio Keuangan	12
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu	14
BAB III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	18
3.1. Kerangka Konseptual	18
3.2. Hipotesis	19
BAB IV. METODE PENELITIAN	21
4.1. Objek Penelitian	21
4.2. Jumlah Sampel	21
4.3. Identifikasi Variable	21
4.4. Definisi Operasional Variable	21

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	23
4.7. Teknik Analisa Data dan Uji Hipotesis	24
BAB V. HASIL PENELITIAN , ANALISIS DAN PEMBAHASAN	25
5.1. Hasil Penelitian	25
5.2. Analisis Hasil Penelitian	31
5.3. Hasil Uji Hipotesis	32
5.4. Pembahasan	33
BAB VI . KESIMPULAN DAN SARAN	41
6.1. Kesimpulan	41
6.2. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Penghimpunan Dana dan Penyaluran Kredit Perbankan di Jawa Timur Tahun 1994 s/d 2000	3
Tabe 1.2. Penghimpunan Dana dan Penyaluran Kredit Perbankan Nasional Tahun 1996 s/d 2000	4



DAFTAR GAMBAR

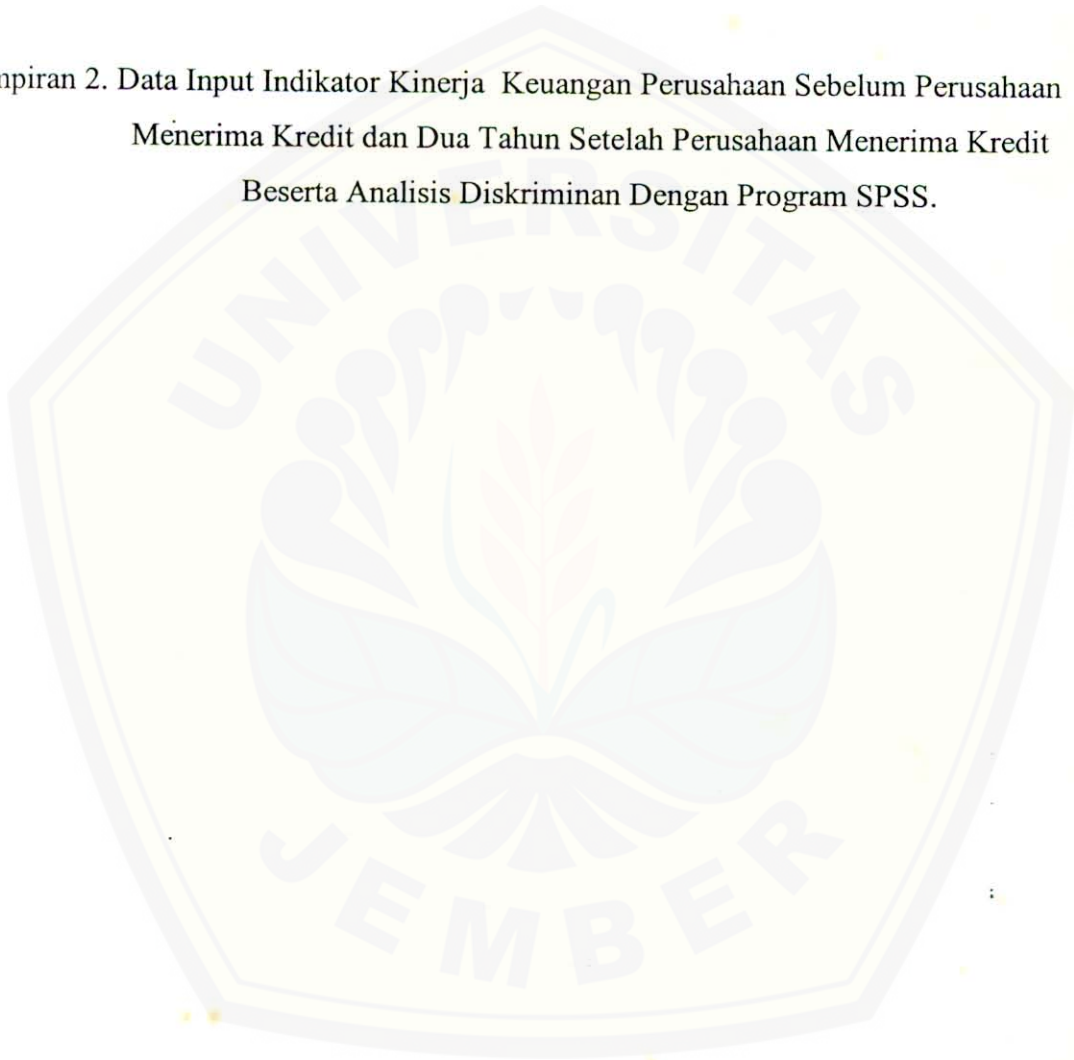
Gambar 3.1. Kerangka Konseptual25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Input Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Perusahaan Menerima Kredit dan Satu Tahun Setelah Perusahaan Menerima Kredit beserta Analisis Diskriminan Dengan Program SPSS.

Lampiran 2. Data Input Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Perusahaan Menerima Kredit dan Dua Tahun Setelah Perusahaan Menerima Kredit Beserta Analisis Diskriminan Dengan Program SPSS.





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Revolusi informasi telah berdampak pada menipisnya batas antar negara, antar benua, antar kawasan dan komunikasi antar bangsa, antar kelompok, antar intitusi, antar perusahaan, antar individu menjadi mudah dengan menggunakan berbagai pilihan sarana yang telah dibangun dan tersedia untuk dipergunakan setiap waktu dibutuhkan. Akibatnya terjadilah proses yang dikenal sebagai globalisasi yang memberikan pengaruh besar kepada perilaku dan kehidupan manusia di era kini dan masa yang akan datang.

Siapa atau tidak proses globalisasi telah sampai kepada negara kita dan mempengaruhi kehidupan kita. Krisis moneter yang melanda kawasan Asia dan Indonesia pada pertengahan tahun 1997 dampaknya masih berlangsung sampai saat ini dan upaya yang dilakukan untuk memperbaikinya tidak mudah karena krisis moneter tersebut telah mengakibatkan terjadinya krisis bidang lainnya antara lain bidang politik, keamanan, sosial, budaya dan kepercayaan.

Sektor riil dan perbankan sangat merasakan dampak krisis yang melanda semua sektor kehidupan. Sektor riil yang menerima pendapatan dalam rupiah sedangkan membayar biaya dalam dolar mengalami keterpurukan akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Sebaliknya sektor riil yang mengeluarkan biaya dalam rupiah namun menerima pendapatan dalam dolar umumnya eksportir dan pengusaha penghasil komoditas primer bahan baku barang ekspor diuntungkan dan bahkan merasakan *booming*. Lain halnya sektor perbankan yang mengalami kesulitan akibat *negative spread* pada periode kebijakan pemerintah menerapkan suku bunga tinggi untuk mengupayakan memperkuat nilai tukar rupiah hampir semua bank tidak dapat bertahan dan mengalami krisis yang hebat sehingga diperlukan penanganan oleh lembaga khusus yakni Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Hubungan sektor riil dan sektor perbankan dalam pembangunan ekonomi nasional adalah hal yang menarik untuk dikaji baik pada masa sebelum krisis terjadi, pada masa krisis maupun pada periode restrukturisasi dan pada pasca restrukturisasi.

Namun demikian seluruh permasalahan tersebut sangatlah luas baik dari segi dimensi waktu terjadinya maupun dari aspek persoalan yang dihadapi serta dampaknya kepada perekonomian nasional. Hal lebih penting yang perlu mendapat perhatian adalah memahami hubungan dan proses hubungan antara sektor riil dan sektor perbankan dalam rangka membangkitkan dan memajukan perekonomian nasional pada periode yang akan datang. Permasalahan yang terjadi di masa lalu dapat dijadikan bahan pelajaran dalam menata kembali sistem perekonomian pasca krisis.

Sebagai lembaga keuangan, bank mempunyai fungsi sebagai *intermediary* dengan melaksanakan fungsi penghimpunan dana masyarakat (dari *surplus unit*) dan fungsi menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat terutama pengusaha yang memerlukan tambahan dana (*defisit unit*) melalui penyaluran kredit. Fenomena yang dialami perbankan, ternyata secara umum dapat dibagi dua kondisi sebelum krisis dan setelah mengalami krisis. Sebelum krisis jumlah dana masyarakat yang dihimpun bank lebih kecil dari jumlah yang disalurkan melalui kredit. Sebaliknya setelah krisis, jumlah dana yang dihimpun bank jauh lebih banyak dari pada jumlah dana yang disalurkan melalui kredit. Di Propinsi Jawa Timur misalnya, berdasarkan Statistik Ekonomi Bank Indonesia dijumpai data sesuai tabel 1.1

Tabel 1.1 :

Penghimpunan Dana dan Penyaluran Kredit
Perbankan Di Jawa Timur
Tahun 1994 s/d 2000

Rp.1.

Tahun	Penghimpunan Dana	Penyaluran Kredit	LDR (%)
1994	14.596.835.000.000	18.050.636.000.000	123,6
1995	18.382.640.000.000	20.166.987.000.000	109,7
1996	23.579.418.000.000	24.133.102.000.000	102,3
1997	34.926.872.000.000	37.442.056.000.000	107,2
1998	56.589.317.000.000	29.340.499.000.000	51,8
1999	59.114.570.000.000	20.319.765.000.000	34,4
2000	66.696.957.000.000	25.413.741.000.000	38,4

Sumber : Bank Indonesia . Buku Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur

Secara nasional penghimpunan dana dan kredit perbankan (rupiah dan valuta asing) mempunyai keragaman data statistik yang serupa sesuai tabel 1.2. :

Tabel 1.2 :

Penghimpunan Dana dan Penyaluran Kredit
Perbankan Nasional tahun 1996 s/d 2000.

Tahun	Penghimpunan Dana	Penyaluran Kredit	LDR (%)
1996	281.718.000.000.000	292.376.000.000.000	103,8
1997	357.613.000.000.000	378.134.000.000.000	105,7
1998	573.524.000.000.000	487.426.000.000.000	84,9
1999	625.618.000.000.000	225.133.000.000.000	35,9
2000	720.379.000.000.000	269.000.000.000.000	37,3

Sumber : Bank Indonesia. Laporan Tahunan tahun 2000.

Sebelum krisis tampak sepenuhnya fungsi *intermediary* perbankan berjalan sebagaimana yang terlihat dari pemberian kredit yang maksimum, bahkan terkesan berlebihan, tercermin dari jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari jumlah dana masyarakat yang dihimpun. Sebaliknya pada masa krisis dan setelah krisis fungsi tersebut tidak berjalan maksimal, LDR (*Loan to Deposit Ratio*) perbankan hanya sebesar 51,8 % tahun 1998, 34,4 % tahun 1999 dan 38,4 % tahun 2000 untuk tingkat Jawa Timur dan 84,9 % tahun 1998, 35,9 % tahun 1999 serta 37,3 % tahun 2000 untuk tingkat nasional.

Pertanyaan menarik untuk dikaji pada saat ini dalam rangka membangkitkan kembali perekonomian nasional :

1. Apakah perbankan telah siap untuk kembali mamaksimalkan fungsi sebagai *financial intermediary institution* dengan melaksanakan penyaluran kredit kepada dunia usaha sektor riil ?
2. Dipihak lain apakah masyarakat terutama dunia usaha sektor riil telah siap bangkit kembali dari keterpurukan krisis dengan memanfaatkan peluang yang ada serta menjadikan perbankan sebagai mitra dan pendukung sumber pembiayaan usaha?

3. Apakah kredit perbankan yang diterima dunia usaha selama ini telah dapat memperbaiki kinerja perusahaan yang memperoleh bantuan kredit bank ?
4. Adakah kendala serta kesulitan di bidang peraturan perundang-undangan , mekanisme dan prosedur yang berlaku dalam hubungan timbal balik antara dunia usaha dengan perbankan ?

Sesuai Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dalam memberikan kredit bank harus mempunyai keyakinan bahwa kredit tersebut akan kembali. Untuk mendapatkan keyakinan tersebut bank menggunakan berbagai metode analisa kredit dan menentukan mekanisme serta prosedur pelaksanaannya. Mekanisme dan prosedur yang baik tentunya harus dapat mengakomodir ketentuan undang-undang di atas namun dapat dipenuhi oleh dunia usaha yang memerlukan kredit.

Suatu perusahaan secara umum dibentuk dengan maksud untuk mengembangkan kekayaan (*asset*) perusahaan, menghasilkan keuntungan dan mengembangkan atau menguasai pasar. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan dalam keberhasilan pencapaian faktor-faktor tersebut yang menjadi tujuan pendirian perusahaan.

Sumber daya dikerahkan didalam perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan secara optimal. Modal sendiri adalah sumberdaya utama yang disediakan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Bilamana modal sendiri tidak mencukupi, maka diperlukan tambahan sumberdaya yang bersumber dari luar. Sesuai fungsinya bank merupakan salah satu sumber dana bagi dunia usaha melalui mekanisme kredit atau pinjaman bank. Sejauh mana kredit bank tersebut bermanfaat bagi dunia usaha dapat dianalisis melalui evaluasi perkembangan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah memperoleh kredit. Kinerja keuangan perusahaan akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan perkembangan kinerja yang diperoleh perusahaan sebelum dan sesudah memperoleh kredit bank. Kinerja keuangan (*performance*) perusahaan didefinisikan sebagai hasil nyata yang dicapai perusahaan dalam hal ini digambarkan secara keuangan dalam laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laba rugi. Analisis kinerja keuangan yang ingin diteliti sebagai gambaran tujuan pendirian perusahaan meliputi analisa ratio likuiditas, solvabilitas, provitabilitas, dan aktivitas serta perkembangan pertumbuhan asset perusahaan,

pertumbuhan laba, dan pertumbuhan penjualan selama periode penelitian yang mencakup waktu sebelum dan sesudah perusahaan memperoleh kredit.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan yang kekurangan modal atau dana untuk menunjang kegiatan investasi dan operasional usahanya mengambil solusi antara lain dengan meminjam kredit bank. Untuk memperoleh kredit bank, perusahaan calon debitur biasanya harus melengkapi persyaratan tertentu dan harus sanggup mengembalikan pokok kredit dan bunganya sesuai yang diperjanjikan. Perusahaan diuntungkan dengan menggunakan kredit bank bilamana manfaat nyata yang diperoleh dari kredit bank lebih besar dari segala ongkos yang dikeluarkan untuk mendapatkan dan menggunakan kredit bank dimaksud.

Bank akan memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, bila bank tersebut percaya dan mempunyai keyakinan bahwa kredit yang diberikan berikut bunga dan biaya-biaya yang timbul akan dikembalikan debitur sesuai dengan yang diperjanjikan dalam perjanjian kredit.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka pokok masalah yang ingin dirumuskan untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pemberian kredit bank dipengaruhi kredit yang digunakannya ?
2. Indikator kinerja keuangan perusahaan apa saja yang secara nyata mengalami perubahan dengan adanya kredit bank ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah pemberian kredit bank terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui tingkat perubahan indikator kinerja keuangan perusahaan dengan adanya kredit bank.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perbankan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi fungsi kredit perbankan sebagai sumber pendapatan usaha bank secara sah namun tetap memberikan kontribusi positif terhadap kinerja calon debitur dan debiturnya sebagai mitra usaha.
2. Bagi dunia usaha sektor riil diharapkan dapat membantu dalam mempersiapkan diri supaya *bankable* sehingga mempunyai alternatif sumber pembiayaan formal dan efisien serta dapat memanfaatkan peluang bisnis dengan menggunakan kredit bank secara efektif dan efisien.
3. Berguna secara umum atau turut andil sebagai sumbangan pemikiran dalam pemecahan sebagian masalah perekonomian daerah khususnya dan perekonomian nasional pada umumnya.
4. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan yang hingga saat ini masih perlu terus dikembangkan.
5. Bagi penulis dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan sebagai bidang studi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Analisis Kredit Bank

Pengertian analisis kredit bank menurut Warman Johan beranjak dari pengertian kredit itu sendiri yaitu *credere* (Bahasa Yunani), *credo* (Bahasa Latin) atau *to believe, to trust* yang artinya kepercayaan, maka fokus utama dari analisis kredit itu adalah bagaimana membentuk kepercayaan secara utuh dalam bentuk kuantitatif tertentu kepada calon debitur, sehingga bank menyetujui pemberian kepercayaan itu dalam bentuk persetujuan pemberian kredit.

Bank harus mempunyai keyakinan bahwa kredit yang diputus persetujuannya kepada calon debitur akan dapat dikembalikan sesuai yang dipersyaratkan dalam perjanjian kredit. Untuk mendapatkan keyakinan atau kepercayaan yang utuh tersebut paling tidak analisis kredit bank harus mencakup analisis lima C (5 C's) yang merupakan standar yang lazim dipergunakan di kalangan perbankan dalam menganalisa kredit. Komponen analisa 5 C's meliputi :

1. *Character*

Analisis mengenai watak, nilai moral, kejujuran, kebiasaan-kebiasaan atau sifat-sifat pribadi seseorang dalam hal ini calon debitur bank. Sumber data penilaian ini antara lain dari masyarakat sekitar, mata rantai bisnisnya, organisasi atau asosiasi usaha, informasi antar bank dan komunikasi langsung dengan individu yang bersangkutan.

2. *Capacity*

Penilaian subyektif maupun obyektif tentang kemampuan perusahaan untuk membayar diukur dari performance bisnis yang lalu dan pengamatan yang dilakukan pada kesempatan investigasi.

3. *Capital*

Berdasarkan data yuridis dan laporan keuangan dilakukan analisis kemampuan modal dan keuangan perusahaan sehingga kemampuan keuangan perusahaan secara keseluruhan diketahui.

4. *Collateral*

Aktiva yang diberikan sebagai jaminan kredit sebagai sumber pengembalian kredit alternatif bilamana sumber hasil usaha tidak dapat menyelesaikan kewajiban kredit.

5. *Condition of Economy*

Keberadaan perusahaan dalam industri dan dalam perekonomian serta dampak kecenderungan perekonomian secara umum kepada perusahaan.

Bentuk lain analisis adalah analisis lima P yaitu :

1. *People*

Penilaian terhadap orang-orang yang terlibat dalam usaha debitur atau calon debitur.

2. *Purpose*

Sasaran dan tujuan pemberian kredit

3. *Payment*

Sumber dan jadwal waktu pengembalian atau pembayaran kredit.

4. *Protection*

Perlindungan guna mengatasi risiko apabila usaha debitur gagal.

5. *Perspective*

Analisis kondisi perusahaan dan industri dimana perusahaan berada masa *perspektive* mendatang.

Pendekatan analisis melalui 5 C atau 5 P dapat mengetahui kondisi dan potensi perusahaan dalam kaitannya dengan kelayakan perusahaan mendapat atau diberikan fasilitas kredit bank.

Analisis inti dari dua pendekatan analisis di atas dikenal dengan analisis 3 R yaitu meliputi :

1. *Return*

Hasil yang diharapkan dari penggunaan kredit.

2. *Repayment Capacity*

Menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.

3. *Risk Bearing Ability*

Kemampuan perusahaan untuk menanggung risiko kegagalan/ketidakpastian dalam penggunaan kredit.

Disamping bentuk analisis tersebut di atas, diperlukan suatu standar analisis yang meliputi penilaian atas keseluruhan dari aspek-aspek yang perlu sehingga dapat disimpulkan bahwa kredit layak dilaksanakan. Aspek-aspek tersebut meliputi :

1. Aspek Yuridis

Analisis aspek yuridis untuk menentukan apakah calon debitur mempunyai kecakapan dalam mengadakan perjanjian kredit dengan bank dan apakah status badan hukum dari perusahaannya secara legal telah diakui keberadaannya oleh negara.

2. Aspek Manajemen

Aspek manajemen perusahaan berkaitan dengan karakter, kualifikasi dan kemampuan para manajer dalam mengelola keseluruhan sumberdaya perusahaan guna mencapai optimalisasi tingkat laba.

3. Aspek Pemasaran

Suatu unit bisnis untuk mencapai tujuan mendapatkan laba sesuai direncanakan sangat tergantung pada keberhasilan dalam pemasaran atau penjualan. Analisis aspek pemasaran dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kemampuan menjual yang dimiliki oleh perusahaan berdasarkan potensi pasar dan pangsa pasar yang ada.

4. Aspek Teknis

Kemampuan manajemen dalam mengelola dan mengorganisasi keseluruhan sumber daya/faktor produksi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan serta faktor-faktor yang bersifat teknis perangkat keras perusahaan (*hardware*), teknologi, lokasi, fasilitas bangunan, standar kualitas dan pengawasan analisis, perangkat lunak serta tenaga ahli yang handal.

5. Aspek Keuangan

Bahan yang dapat dipergunakan analisis aspek keuangan adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (*audited*) atau belum diaudit (*unaudited*).

2.1.2 Analisis Keuangan Perusahaan

Sumber data analisis keuangan perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan hanya yang wajar saja yang dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan perusahaan yang penting adalah laporan keuangan tahunan. Terdapat dua jenis informasi yang disajikan yaitu bagian uraian verbal yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama setahun dan perkembangan yang akan mempengaruhi di masa tahun yang akan datang ; dan bagian laporan keuangan utama yang terdiri dari perhitungan laba rugi, neraca, perhitungan laba ditahan, serta laporan arus kas. J.F. Weston, dan E.F. Brigham, menyatakan bahwa informasi kuantitatif dan informasi verbal sama pentingnya. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan deviden di masa mendatang dan tentang risiko atas nilai perkiraan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan jelas sangat penting bagi investor dan kreditor.

Standar akuntansi keuangan (SAK) yang diterbitkan Ikatan Akuntansi Indonesia, Oktober 1995 yang dimaksud laporan keuangan meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain pada materi yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun dan disajikan sesuai ketentuan dalam SAK dan penyusunannya menggunakan suatu asumsi dasar bahwa perusahaan akan berlangsung hidup dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Perusahaan juga diasumsikan tidak bermaksud berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Asumsi ini sangat mempengaruhi penilaian dari kekayaan perusahaan, seperti penggunaan *historical cost* untuk penilaian *assets* dan tahun nilai riil sekarang.

Analisis yang lazim digunakan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Penggunaan metode dan teknik analisis adalah untuk mengukur serta menentukan hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan guna memperoleh gambaran mengenai perbandingan, perkembangan dan perubahan masing-masing pos dalam suatu periode analisis.

Analisis Rasio pada umumnya meliputi :

1. Likuiditas

Net Working Capital adalah modal kerja bersih sebagai modal kerja berupa aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

$$\text{Rasio Cepat (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2. Solvabilitas

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

$$\text{Total Net Worth} = \text{jumlah kekayaan bersih}$$

$$\text{Total Aktiva} = \text{jumlah kekayaan (assets)}$$

3. Provitabilitas.

$$\text{Provit Margin} = \frac{\text{Selisih hasil penjualan dengan biaya Operasi}}{\text{Total penjualan}}$$

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Equity}}$$

4. Aktivitas

Penjualan (*sales*) = Jumlah penjualan

Rasio perputaran atau
Pemanfaatan persediaan = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$

Jangka waktu penagihan = $\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan rata-rata Per hari}}$ = $\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan tahunan}/360}$

Rasio Pemanfaatan Aktiva Tetap = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap (bersih)}}$

Jangka waktu penagihan = $\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan rata-rata per hari}}$

Ratio Manfaat Total Aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

Di dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan meliputi ratio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas serta pertumbuhan assets perusahaan, pertumbuhan laba dan pertumbuhan penjualan (*sales*) perusahaan dengan pertimbangan bahwa indikator-indikator tersebut dapat menggambarkan tujuan pendirian perusahaan dan sekaligus evaluasi manfaat penggunaan kredit bank oleh perusahaan.

2.1.3 Teknik Analisis Rasio Keuangan

Terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan melalui rasio keuangan (Wesson & Copeland, 1990:185) :

1. Analisis Regresi

Data Historis rasio finansial dianalisis untuk memprediksi sebuah variabel dependen. Untuk memprediksi keseluruhan kondisi finansial perusahaan dapat dipilih variabel dependen berdasarkan realibilitasnya.

2. Analisis Rasio Finansial

Supaya lebih bermakna, maka analisis rasio finansial yang menghubungkan elemen-elemen neraca dan laporan rugi laba dilanjutkan dengan membandingkan rasio tersebut dengan suatu kriteria. Terdapat dua tipe dasar analisis yaitu analisis trend dan analisis perbandingan rasio industri.

Analisis trend menggunakan data time series dengan cara membandingkan rasio sejenis dalam suatu perusahaan antar tahun. Analisis perbandingan rasio industri yaitu analisis cross section dengan cara membandingkan rasio sejenis antar perusahaan dengan rata-rata industri.

3. Analisis Diskriminan

Analisis ini pada prinsipnya bertujuan untuk mengelompokkan setiap obyek kedalam dua atau lebih kelompok berdasarkan pada kriteria sejumlah variabel bebas.

Pengelompokan obyek tersebut bersifat *mutually exclusive* dalam pengertian bahwa jika obyek tertentu telah masuk kelompok A, maka ia tidak mungkin dapat menjadi anggota kelompok B. Analisis selanjutnya dapat dikembangkan pada variabel mana saja yang membuat kelompok A berbeda dengan kelompok B dan berapa yang masuk ke kelompok A, berapa yang masuk kelompok B dan seterusnya dalam persentase.

Analisis diskriminan mempunyai ciri bahwa data dari variabel dependen bertipe nominal (kategori) seperti kode 0 dan 1 atau kode 0 dan 2 atau kombinasi lainnya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis diskriminan secara umum meliputi :

1. Membuat klasifikasi kelompok-kelompok yang bersifat *mutually exclusive* dan setiap kelompok dibedakan atas dasar karakteristik distribusi probabilitasnya.

2. Mengumpulkan data dari tiap kelompok-kelompok tersebut.
3. Menarik garis kombinasi linier dari karakteristik tersebut yang dapat didiskriminasi paling baik diantara kelompok. Dalam artian bahwa diskriminannya memiliki probabilitas kesalahan klasikal minimal.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menggunakan metode analisis diskriminan terhadap obyek penelitian yang berbeda dapat dikemukakan antara lain sbb:

1. Altman (1968:589-608) dengan laporan penelitian berjudul *Ratio Financial, Discriminan Analysis and Prediction of Corporate Banckruptcy*.

Suatu Analisis diskriminan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan selama periode 1946-1965. Jumlah sample yang digunakan 66 perusahaan yang terbagi 33 perusahaan yang bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut.

Lima dari 22 rasio finansial yang digunakan memberikan kontribusi pada model prediksi dengan fungsi diskriminan :

$$Z = 3,3 X1 + 1,0 X2 + 0,6 X3 + 1,4 X4 + 1,2 X5$$

dimana :

$$X1 = Ebit/Total Assets$$

$$X2 = Sales/Total Assets$$

$$X3 = Market Value Equity/Book Value of Debt$$

$$X4 = Resained Earning/Total Assets$$

$$X5 = Working Capital/Total Assets$$

Bersama Holderman dan Narayan, Altman melanjutkan penelitian dengan model yang disebut Model Zeta Analisis (1977 AH,N) digunakan untuk mengidentifikasi risiko kebangkrutan perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan dalam model terdiri dari ROA, *stability of Eraning*, *Debt Services*, *Comulative Profitability*, *Liquidity*, *Capilization* dan *Size*.

Pada tahun 1982 model diterapkan pada kelompok bank-bank komersial di negara maju menunjukkan hasil bahwa bank yang mengalami kejatuhan setelah antara 0,5 sampai dengan 3,5 tahun mempunyai karakteristik :

1. ROA tidak memcapai 0,5 persen

2. Equity multiplier (EM) lebih besar dari *Survive*
3. Kurang *Profitable* dan likuid dibandingkan dengan bank yang *survive*.
2. Koh (1990) meneliti distribusi rasio finansial dua jenis industri di Singapura. Industri dimaksud yaitu industri hotel dan properti pada industri perhotelan diperoleh bahwa sentral momen terletak pada *Time Interest, Inventory Turn Over* dan *Receivable Turn Over*. Pada kelompok properti nilai mean dari rasio meliputi *Debt Ratio, Net Operating Profit Margin* dan *Return on Investments*, berdistribusi normal.
3. Beares tahun 1996 (Brealey and Mayer, 1991 : 693-694) dalam laporan penelitian berjudul : *Financial Ratio as Predictors of Failure* menggunakan rasio finansial 158 perusahaan yang terbagi atas 79 perusahaan yang bangkrut dan 79 perusahaan yang survival.

Hasil penelitian mendapatkan 5 variable yang berkontribusi dominan dari 30 variable rasio finansial yang digunakan sebagai *input variable* penelitian.

Kelima variabel dengan kontribusi dominan meliputi :

1. *Cash Flow/Total Debt*
2. *Net Income/Total Assets*
3. *Total Debt/Total Income*
4. *Working Capital/Total Assets*
5. *Current Ratio*
4. E.S. Utami (1997: 132) meneliti kinerja finansial bank devisa di Indonesia pasca deregulasi perbankan 1991.

Hasil analisis diskriminan memperoleh nilai Z yang dapat membedakan bank yang mempunyai kinerja tinggi dan bank yang mempunyai kinerja rendah. Penelitian menggunakan 20 ratio finansial sebagai *variable input* menghasilkan fungsi diskriminan yang berbeda antara Tahun 1994 dengan Tahun 1995.

Untuk kondisi Tahun 1994 diperoleh fungsi diskriminan :

$$Z = 0,6592 X1 + 0,0650 X4 - 0,6452 X11 + 0,4922 X17$$

dimana :

$$X1 = \text{Cash Ratio}$$

$X4 = \text{Loan to Deposit Ratio}$

$X11 = \text{Credit Risk Ratio}$

$X17 = \text{Assets Utilization}$

Untuk kondisi tahun 1995 diperoleh fungsi diskriminan :

$$Z = 0,2680 X4 - 0,4698 X9 - 0,7879 X11$$

dimana :

$X4 = \text{Loan to Deposit Ratio}$

$X9 = \text{Liquidity Risk Ratio}$

$X11 = \text{Credit Risk Ratio}$

5. K. Imam, dkk (1997:36) dengan judul Penelitian Penilaian Rasio Keuangan dengan analisis diskriminan sebagai usaha pembinaan KUD dalam bidang keuangan di Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 KUD yang terbagi 20 KUD yang telah mantap dan 20 KUD yang belum mantap. 8 dari 23 rasio finansial yang digunakan memberikan kontribusi pada model prediksi dengan fungsi diskriminan :

$$Z = - 20,8874673 X1 + 0,0002735 X2 - 0,017176 X3 + 0,0000019 X4 + 0,0000115 X5 - 143,7771565 X6 + 199,4854532 X7 - 0,0000060 X8$$

dimana :

$X1 = \text{Current Ratio}$

$X2 = \text{Total Debt to Equity Ratio}$

$X3 = \text{Receivable Turn Over}$

$X4 = \text{Average Collection Period}$

$X5 = \text{Gross Profit Margin Ratio}$

$X6 = \text{Sales Growth Ratio}$

$X7 = \text{Net Income Growth Ratio}$

$X8 = \text{Dividen per Share Growth Ratio}$

6. D. Armyn, (2000 : 46) dengan judul Penelitian Analisis Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum di Wilayah Jawa Timur.

Fungsi diskriminan yang dihasilkan dengan koefisien fungsi dan variabel memenuhi sarat terdiri :

- a. Fungsi diskriminan Tahun 1996 :

$$Z = -1,107 X_6 + 1,261 X_{12}$$

Dimana :

X_6 = Pengeluaran Operasional per meter kubik air terjual.

X_{12} = Pengembalian Aktiva

- b. Fungsi diskriminan Tahun 1997 :

$$Z = -6,584 X_3 + 4,096 X_5 + 3,546 X_8$$

dimana :

X_3 = Porsi Pembayaran Bunga terhadap Pendapatan Operasional .

X_5 = Perputaran Piutang atau Tagihan

X_8 = Jumlah Karyawan per 1000 pelanggan

- c. Fungsi diskriminan Tahun 1998 :

$$Z = -26,707 X_3 + 4,445 X_5 + 23,561 X_6 + 12,213 X_9 - 9,425 X_{12}$$

dimana ;

X_3 = Porsi Pembayaran Bunga terhadap Pendapatan

X_5 = Perputaran Piutang atau Tagihan

X_6 = Pengeluaran Operasional per meter kubik air terjual

X_9 = Kebocoran air

X_{12} = Pengembalian Aktiva

Penelitian terdahulu di atas belum ada yang menganalisis terhadap subyek penelitian yang akan dilaksanakan yaitu perihal kinerja perusahaan sebelum dan sesudah menerima kredit bank. Namun penelitian tersebut cukup berguna sebagai acuan analisis diskriminan yang digunakan dalam penelitian ini.



BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

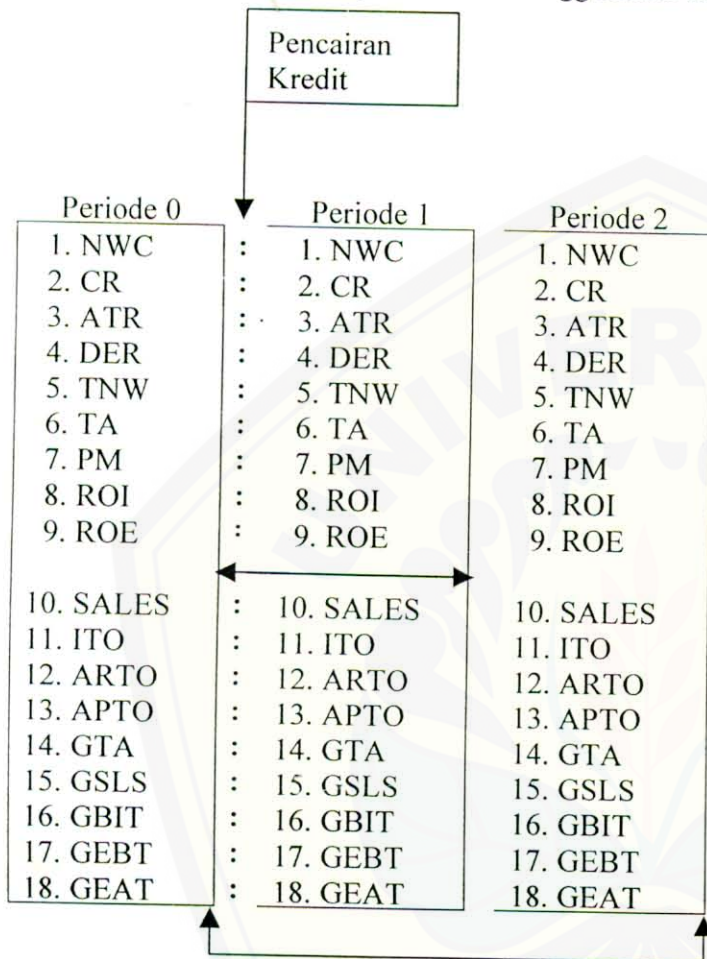
Pada masa krisis perbankan yang dimulai pada akhir Tahun 1997 fungsi bank sebagai lembaga *intermediaries* dalam sistem keuangan nasional tidak dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Sebagaimana diketahui krisis dipicu oleh tekanan nilai tukar rupiah. Pada saat krisis terjadi ternyata Pemerintah tidak dapat menyangga *Band Intervensi* untuk menstabilkan nilai rupiah. Akibatnya perbankan dan sektor riil yang mempunyai kewajiban valuta asing mengalami kerugian besar. Masyarakat luas yang memiliki dana di bank menjadi khawatir sehingga banyak memilih untuk menarik uangnya dari bank (*rush*). Rush pada akhirnya membuat bank-bank mengalami permasalahan likuiditas dan solvabilitas secara simultan. Untuk mengatasi masalah tersebut bank-bank terpaksa menaikkan suku bunga dana seperti deposito, tabungan dan *interbank call money* guna mempertahankan likuiditas masing-masing. Bank-bank mengalami *negative spread* dalam operasinya dan melakukan upaya untuk menguranginya dengan menaikkan suku bunga kredit. Pada akhirnya banyak debitur yang mengalami permasalahan dan kemudian menjadi macet.

Setelah kejadian krisis tersebut diatas, terdapat pertanyaan apakah kredit bank dapat memperbaiki kinerja perusahaan yang mengunakanya? Untuk mendapatkan gambaran jawaban atas pertanyaan tersebut diperlukan alat uji yang sesuai.

Kembali ke masa sebelum krisis terjadi diketahui luas bahwa sektor perbankan membutuhkan sektor riil sebagai wilayah bisnis untuk memproduktifkan dana yang berhasil dihipun dari *surplus unit* atau para penabung dan deponan. Dipihak lain untuk pengembangan usaha sektor riil membutuhkan tambahan dana berupa kredit dari perbankan guna mencukupi skala usaha yang

Kinerja perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan menggunakan kredit bank diperkirakan berbeda. Harapan perusahaan maupun bank selaku kreditor, bahwa kinerja keuangan perusahaan akan lebih tinggi setelah perusahaan menggunakan kredit bank. Perbedaan kondisi kinerja perusahaan dibedakan oleh indikator kinerja perusahaan yang berupa analisis rasio keuangan dan laju pertumbuhan *assets*, laba

penjualan (*sales*) yang menjadi fundamen tujuan pendirian perusahaan. Untuk membuktikan keragaan setiap indikator, maka dilakukan uji statistik terhadap keadaan sebelum dan sesudah perusahaan menggunakan kredit bank.



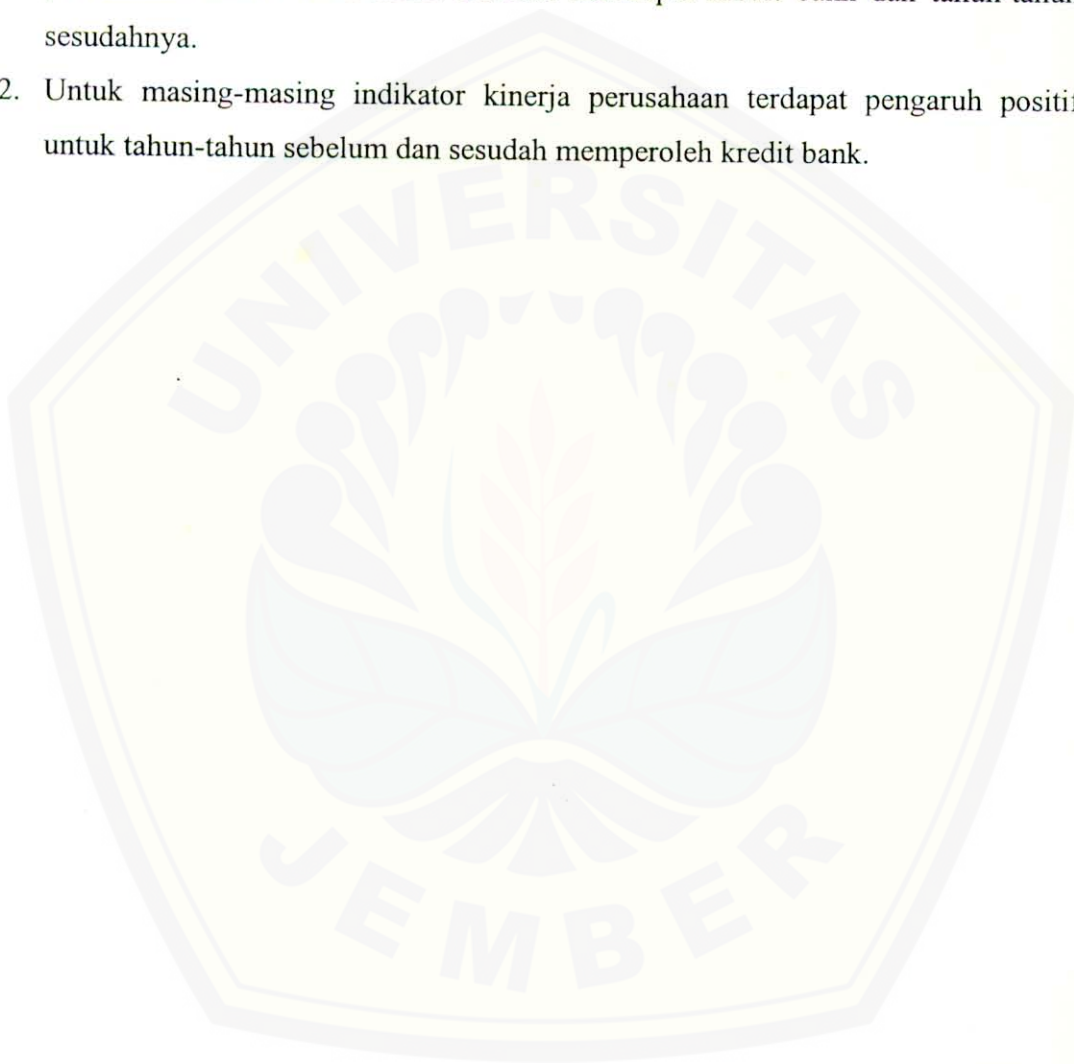
Gambar 3.1 : Kerangka Konseptual

3.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka seperti tersebut di atas digunakan indikator evaluasi kinerja keuangan perusahaan meliputi analisa rasio keuangan mengenai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktifitas, serta laju pertumbuhan *assets* perusahaan, pertumbuhan laba (laba sebelum bunga dan pajak), pertumbuhan laba sebelum pajak

dan pertumbuhan *sales* perusahaan. Dengan menggunakan indikator-indikator tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan secara keseluruhan atas indikator kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari faktor likuiditas, solvabilitas, profabilitas, aktivitas, serta percepatan pertumbuhan *assets*, pertumbuhan *profit* dan pertumbuhan *sales* perusahaan untuk tahun-tahun sebelum mendapat kredit bank dan tahun-tahun sesudahnya.
2. Untuk masing-masing indikator kinerja perusahaan terdapat pengaruh positif untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah memperoleh kredit bank.





BAB V

HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Indikator penilaian kinerja keuangan perusahaan berupa ratio keuangan meliputi ratio likuiditas, solvabilitas, provabilitas, dan aktivitas keuangan serta laju pertumbuhan *assets*, laju pertumbuhan laba dan laba dan laju pertumbuhan penjualan seluruhnya meliputi 18 indikator yang terdiri dari : *net working capital (NWC)*, *Current Ratio (CR)*, *Acid Test Ratio (ATR)*, *Debt equity Ratio (DER)*, *Total Net Worth (TNW)*, *Total Asset (TA)*, *Profit Margin (PM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Sales*, *Inventory Turn Over (ITO)*, *Average Receivable Turn Over (ARTO)*, *Average Payable Turn Over (APTO)*, *Growth Total Asset (GTA)*, *Growth of Sales (GSLs)*, *Growth EBIT (GBIT)*, *Growth Earning Before Tax (GEBT)*, *Growth Earning After Tax (GEAT)* dimasukkan sebagai data input pada program SPSS sebagaimana pada lampiran .

Indikator kinerja keuangan perusahaan satu tahun sebelum perusahaan mendapat kredit bank (kode 0) diperbandingkan dengan indikator kinerja keuangan perusahaan satu tahun setelah mendapat kredit bank (kode 1) dapat dijelaskan dengan fungsi 1. Untuk lebih mendapatkan hasil yang lebih memperlihatkan perbedaan nyata, dibuat perbandingan dengan indikator kinerja perusahaan dua tahun setelah mendapat kredit bank (kode 2) dapat dijelaskan dengan fungsi 2. Data *output* program SPSS sebagaimana pada lampiran.

Fungsi 1 menghasilkan :

$$Z=0,870 \text{ DER}-0,53 \text{ PM}+0,972 \text{ ITO}-1,087 \text{ APTO}+0,654 \text{ GSLs}$$

Kelima variable bebas dapat menjelaskan perbedaan kondisi keuangan perusahaan akhir tahun sebelum mendapatkan kredit dari bank dengan satu tahun setelah mendapat kredit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai X^2 untuk Wilk's Lambda =191,018, signifikan pada $\alpha=0,000$ (α yang digunakan dalam analisis = 5,00 %). Kualitas kemampuan fungsi ini dalam membedakan kondisi keuangan perusahaan antara akhir tahun sebelum dan satu tahun sesudah pencairan kredit bank dapat dilihat

dari tingkat ketepatan klasifikasi (*correctly classification*) = 100,00 %. Artinya dengan fungsi ini, tidak ada kesalahan dalam mengklasifikasi obyek yang diteliti ke dalam kelompoknya masing-masing.

Fungsi 2 menghasilkan :

$$Z=0,876 \text{ ATR}-0,671 \text{ ROI}-0,429 \text{ ARTO}+1,374 \text{ APTO}-0,396 \text{ GSLS}$$

Keenam variable bebas dapat menjelaskan perbedaan kondisi keuangan perusahaan akhir tahun sebelum mendapatkan kredit dengan dua tahun setelah mendapat kredit. Ini ditunjukkan oleh nilai X^2 untuk Wilk's Lambda =188,619 signifikan pada $\alpha =0,000$ (α yang digunakan dalam analisis = 5,00 %). Kualitas kemampuan fungsi ini dalam membedakan kondisi keuangan perusahaan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah pencairan kredit bank, dapat dilihat dari tingkat ketepatan klasifikasi (*correctly classification*)= 99,00 % dalam mengklasifikasikan obyek yang diteliti ke dalam kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa dari 18 indikator kinerja perusahaan, tidak semua indikator kinerja perusahaan berbeda nyata antara sebelum dan sesudah perusahaan memperoleh kredit. Fungsi 1 menjelaskan bahwa perbandingan antara akhir tahun sebelum pencairan kredit dengan satu tahun setelah pencairan kredit hanya ada lima indikator yang berbeda nyata yaitu :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi lebih tinggi pada akhir tahun ke 1 setelah perusahaan menerima kredit. Dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain tidak berubah) maka setiap penambahan hutang sebesar satu satuan uang akan meningkatkan DER sebesar 0,870.
2. *Average Payable Turn Over* (APTO) menjadi lebih lama pada periode satu tahun setelah perusahaan menerima kredit. Dengan asumsi *Ceteris paribus*, maka setiap penambahan kredit satu satuan uang akan meningkatkan APTO sebesar 1,087.
3. *Growth of Sales* (GSLS) menjadi lebih tinggi pada periode satu tahun pertama setelah perusahaan menerima kredit. Dengan asumsi *ceteris paribus* maka setiap penambahan kredit satu satuan akan meningkatkan GSLS sebesar 0,645.

4. *Profit Margin* (PM) menjadi lebih turun dalam periode satu tahun setelah perusahaan menerima kreditnya dengan asumsi *ceteris paribus*, maka setiap penambahan hutang satu satuan akan menurunkan profit margin sebesar 0,53.
5. *Inventory Turn Over* (ITO) menjadi lebih cepat dalam periode tahun pertama sesudah perusahaan menerima kredit. Artinya dengan asumsi *ceteris paribus* maka setiap penambahan kredit satu satuan berpengaruh terhadap peningkatan ITO sebesar 0.972.

Fungsi 2 berbeda dengan fungsi 1, fungsi 2 menjelaskan bahwa perbandingan antara satu tahun sebelum mendapatkan kredit bank dengan dua tahun setelah mendapat kredit bank terdapat enam indikator yang berbeda nyata yaitu :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi lebih turun pada akhir tahun kedua setelah perusahaan menerima kredit. Artinya dengan asumsi *Ceteris paribus* maka setiap penambahan kredit satu satuan akan menurunkan DER tahun ke dua sebesar 0,671.
2. *Average Receivable Turn Over* (APTO) menjadi lebih cepat dalam periode tahun ke dua setelah perusahaan menerima kredit. Artinya dengan asumsi *ceteris paribus*, maka setiap penambahan kredit satu satuan akan membuat APTO tahun kedua sebesar 0,429.
3. *Growth of Sales* (GSLs) menjadi lebih rendah dalam periode tahun kedua setelah perusahaan menerima kredit. Artinya dengan asumsi *ceteris paribus*, maka setiap penambahan kredit satu satuan akan menurunkan GSLs tahun ke dua sebesar 0,396.
4. *Acid Test Ratio* (ITR) menjadi lebih tinggi pada akhir tahun kedua setelah perusahaan menerima kredit. Artinya dengan asumsi *ceteris paribus*, maka setiap penambahan kredit satu satuan akan meningkatkan ATR tahun ke dua sebesar 0.876.
5. *Return on Investment* (ROI) menjadi lebih tinggi dalam periode tahun kedua setelah perusahaan menerima kredit. Artinya secara *ceteris paribus*, maka setiap penambahan kredit satu satuan akan meningkatkan ROI tahun kedua sebesar 0,671.

6. *Average Receivable Turn Over* (APTO) menjadi lebih lama dalam periode tahun kedua setelah perusahaan menerima kredit. Artinya dengan asumsi *ceteris paribus*, maka setiap penambahan kredit satu satuan akan membuat ARTO lebih lama sebesar 0.429.

5.2 . Analisis Hasil Penelitian

Fungsi diskriminan hasil penelitian yang terdiri dari :

Fungsi 1 : $Z = 0,870 \text{ DER} - 0,53 \text{ PM} + 0,972 \text{ ITO} - 1,087 \text{ APTO} + 0,654 \text{ GSLS}$.

Fungsi 2 : $Z = 0,876 \text{ ATR} - 0,673 \text{ DER} + 0,671 \text{ ROI} - 0,429 \text{ ARTO} + 1,374 \text{ APTO} - 0,396 \text{ GSLS}$

Fungsi 1 menjelaskan perbandingan kondisi kinerja keuangan perusahaan sebelum menerima kredit dan akhir tahun ke 1 atau satu tahun setelah perusahaan mendapat kredit.

Sedangkan fungsi 2 menjelaskan perbandingan kondisi kinerja keuangan perusahaan sebelum menerima kredit dan kondisi akhir tahun ke 2 atau dua tahun setelah perusahaan mendapat kredit.

Terdapat kesamaan dan perbedaan antara fungsi 1 dan fungsi 2 yang menggambarkan kondisi logis kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan memperoleh kredit.

Keadaan tiga indikator kinerja keuangan perusahaan yaitu DER, GSLS dan APTO dipengaruhi nyata antara sebelum dan sesudah pemberian kredit, baik pada satu tahun maupun dua tahun setelah perusahaan menerima kredit bank, terlihat ketiga indikator keuangan tersebut ada baik pada fungsi 1 maupun di fungsi 2.

Kondisi dua indikator kinerja keuangan perusahaan yang nyata dipengaruhi antara sebelum dan sesudah satu tahun perusahaan menerima kredit (fungsi 1) meliputi indikator PM dan ITO. Kedua indikator tersebut tidak signifikan dipengaruhi sesudah dua tahun perusahaan menerima kredit (fungsi 2).

Sebaliknya kondisi indikator kinerja keuangan perusahaan yang nyata dipengaruhi antara sebelum dan sesudah dua tahun perusahaan menerima kredit mencakup tiga indikator yaitu ATR, ROI dan ARTO. Ketiga indikator tersebut tidak signifikan dipengaruhi pada satu tahun setelah perusahaan menerima kredit.

Dengan memperhatikan nilai dan tanda koefisien diskriminan pada fungsi 1 dan fungsi 2 dapat diketahui besarnya pengaruh dan positif atau negatifnya pengaruh pemberian kredit terhadap kondisi indikator kinerja keuangan sebelum perusahaan memperoleh kredit bank, setelah satu tahun dan setelah dua tahun perusahaan mempergunakan kredit bank.

Kondisi indikator yang dipengaruhi baik pada fungsi 1 maupun fungsi 2 dapat di jelaskan sbb :

1. DER pada fungsi 1 mempunyai nilai koefisien diskriminan positif 0,870, sedangkan pada fungsi 2 negatif 0,673.
2. APTO pada fungsi 1 mempunyai nilai koefisien deskriminan negatif 1,087, sedangkan pada fungsi 2 nilai koefisien diskriminan positif 1,374.
3. GSLS pada fungsi 1 mempunyai nilai koefisien diskriminan positif 0,654, sedangkan pada fungsi 2 nilai koefisien diskriminannya negatif 0,396.

Indikator kinerja keuangan perusahaan yang nyata dipengaruhi antara sebelum dan sesudah satu tahun perusahaan mendapat kredit tetapi tidak nyata pada fungsi 2 (dua tahun setelah perusahaan mendapat kredit) kondisi koefisien diskriminannya sbb :

1. PM mempunyai nilai koefisien negatif 0,53.
2. ITO mempunyai nilai koefisien positif 0,972

Sedangkan indikator kinerja keuangan perusahaan yang nyata dipengaruhi anatara sebelum dan sesudah dua tahun perusahaan mendapat kredit tetapi tidak nyata dipengaruhi pada fungsi 1 (satu tahun sesudah perusahaan mendapat kredit) kondisi koefisien diskriminannya sbb :

1. ATR mempunyai nilai koefisien diskriminan positif 0.876.
2. ROI mempunyai nilai koefisien diskriminan positif 0,671.
3. ARTO mempunyai nilai koefisien diskriminan positif 0,972.

5.3 Hasil Uji Hipotesis

Hubungan antara indikator kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan memperoleh kredit sesuai hipotisis pertama adalah terdapat perbedaan nyata secara keseluruhan indikator kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari

faktor likuiditas, solfabilitas, profitabilitas, aktivitas, perceputa pertumbuhan assets. pertumbuhan profit, dan pertumbuhan sales perusahaan untuk tahun tahun sebelum mendapat kredit bank dan tahun tahun sesudahnya. Untuk masing-masing indikator kinerja keuangan perusahaan terdapat perbedaan nyata untuk tahun tahun sebelum dan sesudah memperoleh kredit bank.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji stastistik ananlisis diskriminan dengan menggunakan software SPSS diketahui tidak semua indikator kinerja keuangan perusahaan berbeda nyata sebelum dan sesudah perusahaan memperoleh kredit. Indikator kinerja keuangan perusahaan yang nyata berbeda antara satu tahun sebelum (kode 0) dan satu tahun sesudah perusahaan mendapat kredit bank (kode 1) hanya lima indikator yaitu DER, PM, ITO, APTO dan GSLS. Sedangkan indikator yang berbeda nyata antara satu tahun sebelum (kode 0) dan dua tahun sesudah perusahaan mendapat kredit bank (kode 2) terdapat enam indikator yang berbeda nyata yaitu ATR, DER, ROI, ARTO, APTO dan GSLS.

5.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan hasil uji hipotesis tersebut diatas diketahui bahwa tidak semua indikator kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara nyata anantara sebelum perusahaan memperoleh kredit dengan satu tahun dan dua tahun setelah perusahaan mendapat kredit.

Sebanyak 18 indikator kinerja keuangan yang diteliti melalui analisis diskriminan dihasilkan fungsi diskriminan sbb :

1. Perbandingan kondisi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah satu tahun perusahaan menerima kredit bank menghasilkan :

$$\text{Fungsi 1 : } Z = 0,870 \text{ DER} - 0,53 \text{ PM} + 0,972 \text{ ITO} - 1,087 \text{ APTO} + 0,654 \text{ GSLS}.$$

2. Perbandingan kondisi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah dua tahun perusahaan menerima kredit bank menghasilkan :

$$\text{Fungsi 2 : } Z = 0,876 \text{ ATR} - 0,673 \text{ DER} + 0,671 \text{ ROI} - 0,429 \text{ ARTO} + 1,374 \text{ APTO} - 0,396 \text{ GSLS}$$

Kedua fungsi tersebut menunjukkan bahwa :

1. Jumlah indikator kinerja keuangan yang dapat dipengaruhi nyata antara sebelum dan sesudah perusahaan menerima kredit terbatas yaitu dari 18 indikator yang diteliti hanya terdapat 5 indikator pada satu tahun setelah mendapat kredit dan 6 indikator pada dua tahun setelah mendapat kredit.
2. Berdasarkan tanda pada koefisien diskriminan ternyata indikator kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi positif maupun negatif antara sebelum dan sesudah perusahaan mendapat kredit bank.

Lebih lanjut dapat dijelaskan melalui masing-masing fungsi diskriminan yakni fungsi 1 dan fungsi 2 serta hubungan atau kerkaitan antara fungsi 1 dan fungsi 2.

1. Fungsi 1

Perbandingan kondisi kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah satu tahun perusahaan mendapatkan kredit sesuai fungsi 1 $Z = 0,870 \text{ DER} - 0,53 \text{ PM} + 0,972 \text{ ITO} - 1,087 \text{ ATTO} + 0,654 \text{ GSLS}$ memberikan gambaran sbb :

a. DER menjadi lebih tinggi dengan angka koefisien diskriminan 0,870. Dengan asumsi *Ceteris paribus* (faktor lain tidak berubah) maka setiap tambahan hutang sebesar Rp. 1. misalnya akan meningkatkan DER pada 1 tahun setelah perusahaan menerima kredit sebesar 0,870. Hal tersebut logis dan umum terjadi bahwa setelah perusahaan mendapat kredit DER keuangan perusahaan meningkat terutama pada tahun pertama perusahaan menerima kredit. Indikator kinerja keuangan DER ini menjadi semacam *early warning* (peringatan dini) bagi perusahaan dan bank bahwa penggunaan pinjaman akan menurunkan solvabilitas keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya DER setelah satu tahun perusahaan menerima kredit bank. Untuk memperkecil resiko solvabilitas tersebut biasanya bank mensyaratkan agar pemegang saham perusahaan melakukan tambahan setoran modal proporsional dengan jumlah kredit yang disetujui bank.

b. Profit Margin (PM) menjadi lebih turun dengan angka koefisien diskriminan - 0,53. Dengan asumsi *Ceteris paribus* maka setiap penambahan hutang Rp. 1. akan menurunkan *profit margin* sebesar Rp. 0,53. Pada tahun pertama setelah

perusahaan mendapat kredit sangat logis antara lain karena perusahaan mempunyai tambahan beban biaya bunga kredit yang secara langsung mengurangi *profit margin* .

Dalam hal ini konsekwensi bagi perusahaan yang menggunakan kredit perlu lebih berhati-hati dalam pengendalian biaya dan *cash flow* perusahaan. Sedangkan bagi bank sebagai indikator yang perlu diwaspadai dalam menentukan kemampuan bayar (*Repayment capacity*) perusahaan terhadap kewajiban keuangan kepada bank.

- c. *Everage Turn Over* (ITO) menjadi lebih cepat dengan angka koefisien diskriminan positif 0,972. Dengan asumsi *ceteris paribus* maka setiap penambahan hutang Rp. 1,- akan mempercepat ITO sebesar 0,972 pada akhir tahun pertama setelah perusahaan mendapat kredit. Hal ini menunjukkan gejala umum bahwa perusahaan yang mendapat kredit segera akan meningkatkan penjualan lebih cepat daripada meningkatkan produksi atau persediaan.
- d. *Everage Payable Turn Over* (APTO) menjadi lebih cepat dengan angka koefisien diskriminan negatif 1,087. Penjualan yang cenderung ekspansi pada tahun pertama mempercepat angka APTO pada akhir tahun pertama setelah perusaha mendapat kredit. Dengan perkataan lain ekspansi penjualan belum berdampak negatif terhadap akumulasi piutang perusahaan. Dengan asumsi *ceteris paribus* setiap penambahan kredit Rp.1,- akan mempercepat APTO pada akhir tahun pertama sebesar 1,087.
- e. *Growth of Sales* (GSLs) menjadi lebih tinggi dengan angka koefisien diskriminan sebesar positif 0,645. Dengan asumsi *ceteris paribus* setiap penambahan kredit Rp.1,- akan meningkatkan GSLs sebesar 0,645 % pada tahun pertama perusahaan mendapat kredit. Kecenderungan perusahaan mendapat kredit lebih tegas lagi selain terlihat pada ITO juga pada GSLs. Penting bagi perusahaan dalam hal ini adalah pengendalian ambisi penjualan. Walaupun ekspansi penjualan adalah target yang menjadi sasaran perusahaan sejak awal atau rencana penggunaan kredit, namun sikap kehati-hatian

(*prudential*) dalam penjualan serta pemilihan prospek dan segmen bisnis akan menjadi kunci sukses perusahaan.

2. Fungsi 2

Perbandingan kondisi kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah dua tahun sejak perusahaan mendapat kredit bank melalui analisis diskriminan didapat fungsi 2. : $Z = 0,876 \text{ ATR} - 0,673 \text{ DER} + 0,671 \text{ ROI} - 0,429 \text{ ARTO} - 1,374 \text{ APTO} - 0,396 \text{ GSLS}$.

memberikan gambaran sbb :

- a. ATR menjadi lebih tinggi dengan nilai koefisien diskriminan 0,876 ATR. Dengan asumsi *ceteris paribus*, maka setiap penambahan kredit Rp.1,- akan meningkatkan ATR (*Acid Test ratio*) sebesar 0,876 pada akhir tahun kedua setelah perusahaan mendapat kredit. Dapat dikatakan bahwa terdapat kecenderungan bahwa perusahaan melakukan jaga-jaga dengan cara menyediakan likuiditas yang cukup pada akhir tahun kedua supaya dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan baik.
- b. DER menjadi mengecil dengan nilai koefisien diskriminan negatif 0,673 pada akhir tahun kedua setelah perusahaan mendapat kredit. Fenomena ini menunjukkan bahwa DER menurun disebabkan oleh adanya pembayaran sebagian kredit oleh perusahaan dan peningkatan *equity* dari hasil usaha berupa laba atau ICG (*Interval cash generation*).
- c. ROI meningkat dengan nilai koefisien diskriminan positif 0,671 pada akhir tahun ke dua setelah perusahaan mendapat kredit. Dengan asumsi *ceteris paribus*, maka setiap penambahan kredit sebesar Rp.1,- akan meningkatkan ROI pada akhir tahun ke dua sebesar 0,671. Terkait dengan DER yang menurun, maka beban biaya bunga lebih rendah sehingga profit margin yang sempat menurun di tahun pertama kembali normal dan akhirnya nyata meningkatkan *return* (ROI). Pada saat bersamaan pengurangan hutang dengan adanya angsuran kredit mempertegas meningkatnya ROI. Dalam formula ROI terjadi peningkatan angka pembilan (*return*) dan penurunan angka penyebut (*investment*), maka ROI signifikan meningkat.

- d. ARTO menurun dengan nilai koefisien deskriminan negatif 0,429 pada akhir tahun ke dua setelah perusahaan mendapat kredit. Dengan asumsi *ceteris paribus* maka setiap kenaikan kredit Rp. 1,- akan mempercepat ARTO sebesar 0,429 pada akhir tahun ke dua setelah perusahaan mendapat kredit. Hal yang perlu diwaspadai bahwa penurunan ARTO bukan karena meningkatnya penjualan (sales), tetapi karena menurunnya jumlah piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan.
 - e. APTO meningkat dengan nilai koefisien diskriminan positif 1,374 pada akhir tahun ke dua setelah perusahaan menerima kredit. Dengan asumsi *ceteris paribus*, maka setiap penambahan kredit Rp. 1,- akan meningkatkan nilai APTO sebesar 1,374 pada akhir tahun ke dua setelah perusahaan mendapat kredit. Peningkatan APTO ini perlu diwaspadai perusahaan karena kemungkinan besar disebabkan terjadinya akumulasi piutang dan melemahnya kemampuan ekspansi penjualan. Terdapat kesesuaian antara meningkatnya APTO dengan menurunnya ARTO di atas, keduanya perlu diwaspadai oleh perusahaan maupun bank selaku kreditur.
 - f. GSLS menurun dengan angka koefisien diskriminan negatif 0,396 pada akhir tahun kedua setelah perusahaan menerima kredit. Dengan asumsi *ceteris paribus*, maka setiap perubahan kredit sebesar Rp. 1,- akan mempengaruhi GSLS sebesar 0,396 % pada akhir tahun ke dua setelah perusahaan menerima kredit dengan arah yang berlawanan. Hal tersebut menunjukkan keterbatasan daya pengaruh kredit terhadap keinginan perusahaan untuk meningkatkan sales. Bank maupun perusahaan perlu menghitung jumlah kredit yang optimal bagi perusahaan debitur untuk mencapai optimalisasi pangsa pasar dalam industrinya.
3. Hubungan Fungsi 1 dan Fungsi 2
- Hubungan antara fungsi 1 dan fungsi 2 atau keadaan satu tahun dan dua tahun setelah perusahaan mendapat kredit dapat dibedakan antara indikator kinerja keuangan yang nyata pada fungsi satu juga nyata pada fungsi 2 dan indikator kinerja keuangan yang nyata pada fungsi 1 saja serta indikator kinerja keuangan perusahaan yang nyata pada fungsi 2 saja.

- a. Indikator yang nyata pada fungsi 1 dan fungsi 2 terdapat tiga indikator kinerja keuangan perusahaan yang nyata baik pada fungsi 1 maupun fungsi 2 yaitu DER, APTO dan GSLS.
- (1). DER pada fungsi 1 yaitu satu tahun setelah perusahaan menerima kredit angka koefisien diskriminannya positif 0,870. Sedangkan DER pada fungsi 2 yaitu dua tahun setelah perusahaan menerima kredit angka koefisien diskriminannya negatif 0,673. Fenomena DER positif pada fungsi 1 dan negatif pada fungsi 2 adalah wajar dan lazim terjadi mengingat pada tahun pertama perusahaan menerima kredit otomatis hutang perusahaan meningkat dan DER pun meningkat. Pada tahun ke dua secara umum perusahaan sudah mendapat keuntungan (*internal cash generation*) otomatis menambah *equity* disamping pada saat bersamaan pada tahun ke dua perusahaan mengangsur sebagian hutangnya atau *debt* berkurang.
 - (2). APTO pada fungsi 1 mempunyai angka koefisien diskriminan negatif 1,087 sedangkan pada fungsi 2 mempunyai angka koefisien diskriminan positif 1,374, tidak kontradiktif bahkan sangat wajar. Sebagaimana telah dibahas di atas, pada tahun pertama APTO menurun lebih disebabkan karena penjualan yang meningkat pesat sedangkan pada tahun kedua APTO meningkat karena akumulasi piutang dan penjualan yang menurun sehingga angka APTO meningkat.
 - (3). GSLS pada fungsi 1 mempunyai koefisien diskriminan positif 0,654 sedangkan pada fungsi 2 negatif 0,396, tidak kontradiktif sebaliknya menunjukkan fenomena yang sesuai. GSLS pada tahun pertama dihasilkan oleh kegiatan perusahaan yang meningkatkan penjualan sejalan dengan bertambahnya kemampuan kapasitas perusahaan setelah mendapat kredit. Pada tahun ke dua daya ekspansi perusahaan telah berkurang bahkan telah melampaui titik optimal pendayagunaan kredit sehingga GSLS menurun.

- b. Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan yang nyata pada fungsi 1 saja
- (1). PM (*Profit Margin*) pada fungsi 1 mempunyai koefisien diskriminan negatif 0,53, sedangkan indikator kinerja keuangan ini tidak muncul pada fungsi 2. Fenomena ini memperlihatkan bahwa *Profit Margin* menurun nyata di tahun pertama setelah perusahaan menerima kredit tetapi tidak signifikan lagi pada akhir tahun ke dua setelah perusahaan mendapat kredit. Hal yang wajar bahwa adanya tambahan beban biaya bunga kredit menurunkan PM diakhir tahun pertama. Setelah perusahaan meningkatkan penjualan dan mengangsur sebagian hutangnya di tahun kedua, PM dapat kembali meningkat sehingga pada akhir tahun ke dua tidak signifikan berbeda dari tahun perusahaan sebelum mendapat kredit.
 - (2). ITO (*Inventory Turn Over*) meningkat pada fungsi 1 dengan koefisien diskriminan 0,972 dan tidak signifikan pada fungsi 2 dapat dijelaskan bahwa wajar di tahun pertama perusahaan mengadakan ekspansi penjualan sehingga ITO meningkat dan persediaan turun. Sedangkan pada akhir tahun ke dua tidak signifikan berarti kembali keseimbangan ditahun sebelum memperoleh kredit, penjualan dan persediaan kembali proporsional seperti semula.
- c. Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan yang nyata pada fungsi 2 saja.
- Terdapat tiga Indikator yang nyata hanya pada fungsi 2, namun tidak signifikan pada fungsi 1, yaitu ATR, ROI dan ARTO.
- (1). ATR (*Acid Test Ratio*) menurun dengan koefisien diskriminan negatif 0,429 pada akhir tahun ke dua (fungsi 2) tetapi tidak signifikan pada akhir tahun pertama (fungsi 1). Kondisi ini adalah wajar dan beralasan bahwa pada akhir tahun kedua setelah perusahaan menerima kredit, perusahaan menjaga likuiditas untuk persiapan membayar kewajiban hutang yang mungkin jatuh tempo. Sementara hal tersebut belum dilakukan perusahaan pada akhir tahun pertama setelah perusahaan menerima kredit.
 - (2). ROI (*Return On Investment*) meningkat dengan koefisien diskriminan positif 0,671 pada akhir tahun kedua setelah perusahaan mendapat kredit sedangkan pada akhir tahun pertama ROI tidak signifikan. *Return* yang

meningkat karena sales yang meningkat sementara sebagian investasi telah dikembalikan menjadikan ROI pada akhir tahun kedua signifikan meningkat. Bilamana pada tahun kedua setelah memperoleh kredit ROI perusahaan belum meningkat, maka bank selaku kreditur perlu lebih seksama mencermati apa yang terjadi didalam perusahaan debiturnya. Sementara itu pengusaha perlu mencari jawaban agar dapat menjelaskan anomali yang terjadi secara logis agar kreditur masih bisa percaya kepadanya.

- (3). ARTO (*Average Receivable Turn Over*) menurun dengan koefisien diskriminan negatif 0,429 pada akhir tahun kedua setelah perusahaan mendapat kredit sedangkan ada akhir tahun pertama tidak signifikan. Akumulasi piutang sebagai akibat upaya ekspansi penjualan sejak tahun pertama dalam penagihannya tidak secepat dan semudah dibayangkan sebelumnya dilain pihak penjualan tetap diupayakan secara gencar oleh perusahaan. Akibatnya ARTO menurun diakhir tahun kedua setelah perusahaan memperoleh kredit. Sementara itu biasanya sistem penagihan yang efektif masih dalam proses penataan kemabali oleh perusahaan pada umumnya.

Sehubungan obyek penelitian ini berbeda dengan obyek penelitian terdahulu, maka hanya memiliki kesamaan dalam metode yang digunakan yaitu analisis diskriminan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan fokus penelitian ini pada pembahasan hasil analisis.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan di muka, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan analisis diskriminan terhadap indikator kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah perusahaan mendapat kredit menunjukkan bahwa tidak semua indikator kinerja keuangan yang diteliti signifikan dipengaruhi kredit bank yang diterima perusahaan.
2. Pada akhir tahun pertama (fungsi 1), dari 18 indikator kinerja keuangan yang diteliti hanya 5 indikator yang signifikan dipengaruhi dengan tingkat akurasi 100 %.
3. Pada akhir tahun ke dua (fungsi 2), dari 18 indikator kinerja keuangan yang diteliti hanya 6 indikator yang signifikan dipengaruhi dengan tingkat akurasi 99 %.
4. Fungsi diskriminan yang dihasilkan analisis dalam penelitian ini yaitu :

Fungsi 1:

$$Z = 0,870 \text{ DER} - 0,53 \text{ PM} + 0,972 \text{ ITO} - 1,082 \text{ APTO} + 0,654 \text{ GSLS} \text{ dimana}$$

DER = *Debt Equity Ratio*

PM = *Profit Margin*

ITO = *Inventory Turn Over*

APTO = *Account Receivable Turn Over*

GSLS = *Growth of sales.*

Fungsi 2 :

$$Z = 0,876 \text{ ATR} - 0,673 \text{ DER} + 0,671 \text{ ROI} - 0,429 \text{ ARTO} + 1,374 \text{ APTO} - 0,396 \text{ GSLS}$$

dimana

ATR = *Acid Test Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROI = *Return on Investment*

ARTO = *Average Receivable Turn Over*

GSLs = *Growth os Sales*

5. Penjelasan atas fungsi 1 adalah sbb :
 - a. DER menjadi lebih tinggi pada akhir tahun pertama setelah perusahaan menerima kredit dengan koefisien diskriminan positif 0,890.
 - b. PM menurun di akhir tahun pertama setelah perusahaan memperoleh kredit dengan koefisien diskriminan negatif 0,53.
 - c. ITO meningkat pada akhir tahun pertama dengan koefisien diskriminan positif 0,972.
 - d. APTO menurun pada akhir tahun pertama dengan koefisien diskriminan negatif 1,082.
 - e. GSLs meningkat pada tahun pertama dengan koefisien diskriminan positif 0,654.
6. Penjelasan atas fungsi 2 adalah sbb :
 - a. ATR menjadi lebih tinggi pada akhir tahun kedua setelah perusahaan menerima kredit dengan koefisien diskriminan positif 0,876.
 - b. DER menjadi lebih rendah pada akhir tahun ke dua setelah perusahaan mendapat kredit dengan koefisien diskriminan negatif 0,673.
 - c. ROI menjadi lebih tinggi pada akhir tahun ke dua setelah perusahaan mendapat kredit dengan koefisien diskriminan positif 0,671.
 - d. ARTO menjadi lebih rendah pada akhir tahun kedua setelah perusahaan mendapat kredit dengan koefisien diskriminan negatif 0,429.
 - e. APTO menjadi lebih tinggi pada akhir tahun ke dua setelah perusahaan mendapat kredit dengan koefisien diskriminan positif 1,374.
 - f. GSLs menurun pada akhir tahun ke dua setelah perusahaan mendapat kredit dengan koefisien diskriminan negatif 0,654.
7. Hubungan antara keadaan kinerja keuangan perusahaan satu tahun setelah perusahaan mendapat kredit yang digambarkan oleh fungsi 1 dan keadaan dua tahun setelah perusahaan mendapat kredit yang digambarkan oleh fungsi 2 dapat dijelaskan sbb :

- a. Terdapat tiga indikator kinerja keuangan yang signifikan pada fungsi 1, juga signifikan pada fungsi 2, meliputi DER (*Debt to Equity Ratio*), APTO (*Average Payable Turn Over*) dan GSLS (*Growth of Sales*).
 - b. Dua indikator kinerja keuangan signifikan pada fungsi 1, tetapi tidak signifikan pada fungsi 2 yaitu PM (*Profit Margin*) dan ITO (*Inventory Turn Over*).
 - c. Tiga indikator kinerja keuangan perusahaan signifikan pada fungsi 2, tetapi tidak signifikan pada fungsi 1 yaitu ATR (*Acid Test Ratio*), ROI (*Return on Equity*), dan ARTO (*Average Receivable Turn Over*).
8. Dengan mencermati keadaan kinerja keuangan perusahaan sebelum perusahaan menerima kredit, sesudah satu perusahaan menerima kredit dan sesudah dua tahun perusahaan menerima kredit, baik bank selaku kreditur maupun perusahaan yang menjadi debitur dapat mengetahui gejala umum yang terjadi melalui indikator kinerja perusahaan yang signifikan pada fungsi 1 dan fungsi 2 di atas.
9. Gejala umum yang terlihat adalah sbb :
- a. Solvabilitas cenderung turun di akhir tahun pertama, tetapi dapat naik kembali di akhir tahun kedua hal ini terlihat dari koefisien diskriminan DER pada fungsi 1 dan fungsi 2.
 - b. Aktivitas perusahaan terlihat dari perkembangan APTO, ARTO dan GSLS dimana perusahaan cenderung ekspansif pada satu tahun setelah menerima kredit dan melambat setelah dua tahun menerima kredit.
 - c. Liquiditas perusahaan signifikan pada akhir tahun ke dua setelah perusahaan menerima kredit terlihat pada ATR yang meningkat.
 - d. Rentabilitas perusahaan menurun pada akhir tahun pertama terlihat dari koefisien diskriminan PM (*Profit Margin*) negatif 0,53. Sedangkan pada akhir tahun ke dua rentabilitas meningkat terlihat dari angka koefisien diskriminan ROI (*Return On Investment*) positif 0,671.
10. Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan menerima kredit bank dengan menggunakan analisis diskriminan berguna baik bagi bank maupun perusahaan sebagai debitur dalam pengambilan keputusan pada proses perkreditan mulai dari perencanaan kredit, analisis kredit, dan evaluasi

kredit hingga kredit selesai yakni lunas atau diperpanjang jangka waktunya, ditambah maupun dikurangi limit kreditnya sebagai kredit baru.

6.2. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Pertimbangan utama yang logis bagi perusahaan meminjam kredit dari adalah untuk membesarkan bisnis melalui peningkatan omzet penjualan atau pertumbuhan *sales* . Sasaran tersebut berdasarkan hasil penelitian ini dapat dicapai pada akhir tahun pertama setelah perusahaan mendapat kredit, namun pada akhir tahun kedua setelah mendapat kredit pertumbuhan sales tidak dapat dipertahankan. Implikasi penting bahwa baik bank maupun perusahaan perlu menyadari fenomena tersebut dan memperhitungkannya dalam analisis dan majemen keuangan perusahaan yang menggunakan kredit bank.
2. Pada akhir tahun pertama setelah perusahaan mendapat kredit DER meningkat nyata, sedangkan pada akhir tahun ke dua DER menurun. Fenomena tersebut mempunyai implikasi bahwa solvabilitas perusahaan yang menerima kredit menurun dengan meningkatnya DER terutama di akhir tahun pertama. Solvabilitas perusahaan menurun implikasi bagi bank berarti risiko kredit meningkat. Bilamana dikehendaki risiko bank selaku kreditur lebih kecil, maka bank dapat mensyaratkan agar perusahaan debitur menambah *Equity* proporsional dengan jumlah kredit yang diberikan. Cara demikian merupakan *Sharing Risk* antara bank dengan *prinsipal* atau pemilik perusahaan dalam rangka pengembangan bisnis perusahaan yang dibiayai.
3. Perputaran atau aktivitas perusahaan penerima kredit yang cenderung melambat di akhir tahun pertama dan lebih melambat lagi diakhir tahun ke dua setelah perusahaan mendapat kredit bank adalah implikasi yang perlu diwaspadai baik oleh manajemen perusahaan maupun bank. Pengendalian dan kehati-hatian dalam meningkatkan penjualan sangat penting dan perlu dirancang sistem penagihan atau *collections* yang baik agar jumlah piutang terkendali dan tidak mengganggu likuiditas perusahaan pada periode berikutnya.

4. Rentabilitas perusahaan yang menurun pada akhir tahun pertama dan dapat meningkat pada akhir tahun kedua setelah perusahaan mendapat kredit mempunyai implikasi bahwa beban biaya bunga akan berpengaruh besar pada laba perusahaan selain omzet dan komponen biaya lainnya. Dengan demikian pengelolaan dana perusahaan (*fund management*) sangat penting dalam rangka efisiensi dan efektif penggunaan kredit maupun pengelolaan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu peranan manajemen keuangan oleh divisi atau direktur keuangan perusahaan cukup menentukan dalam mencapai pengelolaan keberhasilan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang menggunakan kredit bank. Dengan kata lain bank selaku kreditur perlu benar-benar dan hati-hati dalam melakukan penilaian atau analisis kredit mengenai orang-orang dan kapasitas orang-orang di bidang keuangan yang ada dalam perusahaan calon debitur atau debitur bank supaya kredit bank dapat dikembalikan oleh debitur sesuai perjanjian kredit.
5. Indikator liquiditas perusahaan signifikan pada akhir tahun ke dua setelah perusahaan menerima kredit mempunyai implikasi bahwa perusahaan akan berusaha menjaga nama baik dengan menyediakan dana liquid secukupnya guna memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Namun liquiditas yang tinggi di akhir tahun ke dua juga dapat disebabkan posisi akhir tahun, banyak perusahaan meliburkan pegawainya sehingga hasil penagihan yang terhimpun sementara tertunda penggunaannya untuk operasional perusahaan. Bank tentunya perlu waspada supaya terhadap keadaan over likuid tersebut tidak ada penyalahgunaan oleh manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan. Manajemen keuangan perusahaan yang mengerti tentunya sama dengan bank akan berhati-hati dan waspada dengan menempatkan *idle money* dalam portofolio yang sesuai.
6. Supaya kredit bank dapat bermanfaat baik bagi dunia usaha, bank maupun masyarakat dan pemerintah perlu disadari bersama agar dilaksanakan secara wajar dalam kerangka bisnis yang sehat karena implikasi yang terjadi selalu memerlukan kewaspadaan, analisis yang cermat oleh semua pihak dari waktu ke waktu dan sesuai kondisi dinamis bisnis yang bersangkutan.

7. Harapan pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan bank agar kredit bank dapat disalurkan adalah wajar agar dapat tersedianya barang dan jasa yang dibutuhkan lebih banyak dan dari kegiatan pengadaan barang dan jasa tersebut diperoleh *multiflier effect* memperluas lapangan kerja yang ada.
8. Penelitian per sektor atau per industri sebagai lanjutan penelitian ini baik dilaksanakan untuk mengetahui keragaan pengaruh sebelum dan sesudah pemberian kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Armyn, D. 2000. *Analisi Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum di Wilayah Jawa Timur*. Tesis
- Bank Indonesia. 2000. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur*
- Bank Indonesia. 2000. *Laporan Tahunan*
- Dajan,A. 1986. *Pengantar Metode Stastistik*. Jakarta : LP3ES
- Djohan, W. 2000. *Kredit Bank Alternatif Pembiayaan dan Pengajuannya*. Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya
- Hernawadi. 1998. *Analisis Perbedaan Laba/Rugi Operasional Antara Bank BNI Kantor Cabang Kelas II di Kotamadya Surabaya*. Tesis (Belum Diterbitkan)
- Imam, K. dkk. 1997. *Penelitian Ratio Keuangan dengan Analisis Diskriminan sebagai usaha Pembiayaan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam Bidang Keuangan di Propensi Daerah Tingkat I Jawa Timur*. Laporan Penelitian. Jember : Lembaga Penelitian Universitas Jember
- Jusuf, J. 1998. *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Presiden RI. 1997. *Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Undang-undang Pokok Perbankan*. Jakarta : Sekertaris Negara
- Santoso, S dan F. Tjiptono. 2001. *Riset Pemasaran, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Sawir, A.2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sihombing, J. 1993. *Pengantar Funds Manajemen untuk Perbankan*. Jakarta : Institut Bankir Indonesia
- Suherman, D. 1991. *Pengawasan Kredit Investasi Program PBSN pada Masa Konstruksi*. Jakarta : Bank Ekspor Impor Indonesia. Kertas Kerja .
- Sukristono. 1992. *Perencanaan Strategis Bank*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Perbankan

Lampiran 1. Data Input Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Perusahaan Menerima Kredit dan Satu Tahun Setelah Perusahaan Menerima Kredit beserta Analisis Diskriminan Dengan Program SPSS.



	nwc	cr	atr	der	tnw	ta	pm	roi	roe
1	723825	257.58	85.81	33.21	1383326	1842664	4.64	5.49	7.31
2	1799063	292.02	76.88	36.45	3256623	4443548	4.64	7.52	10.26
3	697840	410.86	153.35	19.95	1125340	1349826	5.22	8.95	10.74
4	1648811	279.45	127.64	38.02	2416811	3335627	4.31	5.63	7.79
5	4594748	406.77	150.07	23.46	9579748	11827535	4.72	7.36	9.08
6	799078	233.73	84.90	40.20	1486579	2084127	1.96	2.64	3.70
7	2020317	227.14	54.08	43.39	3662494	5251499	1.91	3.46	4.97
8	685178	305.35	129.71	58.39	1205179	1908842	1.67	2.71	4.29
9	1898692	264.00	111.97	45.07	2568692	3726444	1.48	2.23	3.23
10	5811248	225.52	51.40	48.82	1.0E+07	15333396	1.69	2.62	3.91
11	1712221	293.00	108.36	25.76	3443721	4330878	4.66	6.25	7.87
12	2290897	432.42	186.25	16.21	4252147	4941312	4.43	4.55	5.29
13	9578083	200.05	43.59	48.12	2.0E+07	29466398	7.94	21.27	31.51
14	863223	293.12	93.51	28.45	1570973	2017963	4.74	5.92	7.60
15	785114	297.24	99.02	24.02	1656864	2054914	4.62	6.11	7.58
16	2131516	231.29	66.06	42.65	3806516	5430006	2.62	3.61	5.15
17	2603528	270.76	95.78	34.65	4400778	5925438	1.26	1.39	1.87
18	11027626	175.65	29.62	64.93	2.2E+07	37031119	4.56	12.53	20.67
19	937545	249.68	84.02	36.40	1721044	2347420	2.45	3.45	4.71
20	886568	273.82	99.47	28.02	1820068	2330127	2.47	3.71	4.75
21	676539	247.93	85.43	37.94	1206030	1663544	5.00	5.46	7.53
22	2252301	528.72	228.82	16.51	3181801	3707158	9.46	12.82	14.94
23	282216	520.13	272.74	5.44	1235166	1302340	4.24	7.58	8.00
24	1169640	337.37	121.99	24.53	2008890	2501647	6.00	11.61	14.46
25	3422369	774.02	255.13	5.71	8897369	9405127	6.03	3.99	4.22
26	678998	236.26	92.19	37.75	1319748	1817975	2.52	3.24	4.46
27	1560887	183.22	75.53	71.82	2611386	4486930	4.27	6.16	10.58
28	172139	173.55	111.04	40.23	1078890	1512946	2.94	5.83	8.18
29	1400413	324.25	119.18	47.83	2246661	3321162	3.11	6.25	9.25
30	1785331	155.96	44.92	47.00	6787831	9978032	3.23	2.69	3.95
31	1415538	400.65	188.82	21.23	2217536	2688365	4.80	5.39	6.53
32	954404	321.62	131.38	24.67	1745354	2175999	4.53	5.03	6.27
33	465530	224.27	102.47	30.05	1245481	1619790	4.53	6.26	8.14
34	1054582	274.17	178.69	24.02	2520582	3126089	4.34	6.78	8.41
35	692881	332.37	281.65	15.60	1911130	2209307	5.00	9.41	10.88

	sls	ito	arto	apto	gta	gsls	gebit	gebt	geat	loan
1	2178000	130	67	83	7.20	10.00	10.00	13.19	13.19	0
2	7199803	101	37	51	9.70	10.00	10.00	12.56	12.56	0
3	2317150	90	52	34	9.27	10.00	10.00	11.57	11.57	0
4	4356000	115	95	84	7.03	10.00	10.00	12.49	12.49	0
5	18542500	75	42	28	2.27	10.00	10.00	13.38	13.38	0
6	2805264	114	73	34	4.09	15.00	15.00	14.03	14.03	1
7	9515259	104	36	13	4.76	19.76	19.76	-18.8	-18.8	1
8	3091078	68	57	28	4.26	15.00	15.00	83.32	83.32	1
9	5610528	113	92	28	3.97	15.00	15.00	20.65	20.65	1
10	23766820	122	40	17	3.74	15.00	15.00	25.52	25.52	1
11	5808000	102	57	60	4.21	10.00	10.00	13.55	13.55	0
12	5082000	120	92	53	4.37	10.00	10.00	14.15	14.15	0
13	78953002	68	16	46	7.78	10.00	27.22	29.52	29.52	0
14	2518500	128	61	69	7.04	15.00	15.00	19.56	19.56	0
15	2722500	104	54	56	5.91	10.00	10.00	13.28	13.28	0
16	7480704	129	57	47	6.63	15.00	15.00	17.37	17.37	1
17	6545616	147	89	32	4.47	15.00	15.00	24.55	24.55	1
18	101691467	75	15	16	7.20	15.00	-11.3	-21.6	-21.6	1
19	3314346	113	64	32	6.95	17.50	17.50	17.43	17.43	1
20	3506580	91	59	16	5.66	15.00	15.00	12.88	12.88	1
21	1815000	147	80	99	7.30	10.00	10.00	12.13	12.13	0
22	5021500	113	94	38	6.99	10.00	10.00	10.86	10.86	0
23	2329250	26	20	6	2.98	10.00	10.00	14.62	14.62	0
24	4837500	79	48	38	6.46	50.00	50.00	60.63	60.63	0
25	6222938	152	74	31	1.58	17.00	17.00	32.56	32.56	0
26	2337720	111	80	41	4.92	15.00	15.00	7.27	7.27	1
27	6467692	112	91	24	9.70	15.00	15.00	13.51	13.51	1
28	3000074	18	30	4	-1.54	15.00	15.00	25.16	25.16	1
29	6678653	69	46	14	5.18	17.00	17.00	26.38	26.38	1
30	8301399	154	74	13	2.74	15.00	15.00	36.00	36.00	1
31	3018950	130	82	60	6.82	10.00	10.00	12.71	12.71	0
32	2414253	122	87	69	6.46	10.00	10.00	13.56	13.56	0
33	2238500	73	21	64	5.50	10.00	10.00	13.55	13.55	0
34	4889225	43	68	40	3.13	10.00	10.00	14.02	14.02	0
35	4157300	13	62	25	.22	10.00	10.00	13.11	13.11	0

	nwc	cr	atr	der	tnw	ta	pm	roi	roe
36	431487	166.04	138.03	82.89	1632737	2986132	1.65	2.95	5.40
37	766900	174.47	117.56	60.05	2214400	3544244	2.07	3.77	6.03
38	195367	132.14	64.53	58.27	1043117	1650890	2.22	4.05	6.41
39	997991	259.64	110.43	33.78	1850741	2475888	2.58	3.24	4.33
40	1378064	283.45	107.28	33.46	2246115	2997755	2.87	3.73	4.97
41	196022	281.99	172.64	11.42	943022	1050735	4.15	8.61	9.60
42	358351	479.87	188.60	12.79	737351	831087	5.17	7.15	8.06
43	233412	224.29	59.79	47.04	3991412	5868839	5.62	4.78	6.98
44	723826	257.58	85.81	33.21	1383326	1842664	4.64	5.49	7.31
45	764554	274.59	76.61	31.10	1408305	1846230	5.13	5.94	7.79
46	912332	269.74	67.85	34.24	1569581	2107080	2.62	3.35	4.49
47	799080	233.73	64.90	40.20	1486579	2084127	1.96	2.64	3.70
48	2419539	180.82	40.71	73.34	4082039	7075858	1.89	1.82	3.18
49	224200	188.25	100.57	38.34	721701	998429	88	1.31	1.81
50	5474	103.01	144.62	76.41	630474	1112247	2.75	6.93	12.23
51	833283	332.61	83.04	25.99	1378533	1736758	5.09	6.44	8.11
52	903667	292.07	77.75	28.79	1634167	2104658	5.18	6.39	8.22
53	558025	361.74	128.09	25.14	849424	1062963	5.66	10.40	13.01
54	677007	393.67	127.03	21.87	1054257	1284797	5.46	8.86	10.80
55	667064	279.23	81.57	29.11	1259554	1626150	5.16	7.18	9.27
56	631938	215.88	51.68	50.67	1416938	2134883	2.25	3.13	4.72
57	881993	324.70	67.88	31.07	1263243	1655772	3.51	5.77	7.56
58	799083	334.11	97.51	31.49	1070333	1407387	4.03	7.34	9.66
59	1092917	251.85	60.16	38.86	1835417	2548572	2.58	3.41	4.74
60	967702	260.73	55.05	39.55	1522462	2124515	2.07	2.81	3.92
61	622991	261.42	59.67	31.14	1239391	1625277	4.98	6.46	8.47
62	946960	228.08	41.82	47.42	1394460	2055747	2.52	3.38	4.98
63	994330	278.96	87.12	28.96	1725590	2225257	6.42	5.88	7.59
64	1018748	267.47	77.35	32.43	1875498	2483814	2.69	2.97	3.93
65	911761	282.69	75.59	34.42	1290761	1735088	5.65	8.41	11.31
66	970322	265.84	65.25	38.36	1525322	2100417	3.36	5.39	7.45
67	1061526	394.38	85.06	22.30	1602026	1959231	6.14	9.64	11.79
68	1240394	263.81	22.13	46.48	1735119	2629342	1.01	1.11	1.69
69	952069	405.97	75.77	23.44	1327559	1383719	4.81	6.72	8.30
70	1167256	295.53	39.48	41.55	1438689	2096734	1.26	1.27	1.85

	sis	ito	arto	apto	gia	gsis	gebit	gebt	geat	loan
36	5354602	12	63	18	4.12	15.00	15.00	-32.0	-32.0	1
37	6466000	33	65	16	1.83	15.00	.44	-17.0	-17.0	1
38	3011902	49	30	20	3.15	17.00	17.00	20.63	20.63	1
39	3109557	108	91	27	6.06	15.00	15.00	12.26	12.26	1
40	3888406	123	84	25	7.34	15.00	-8.00	-27.9	-27.9	1
41	2178000	19	26	15	3.43	10.00	10.00	14.97	14.97	0
42	1149500	85	58	29	9.64	10.00	10.00	13.57	13.57	0
43	4958961	224	76	151	6.13	15.00	15.00	18.75	18.75	0
44	2178000	130	67	83	7.20	10.00	10.00	13.19	13.19	0
45	2136705	146	57	80	8.99	9.00	9.00	11.43	11.43	0
46	2901221	139	52	34	3.21	15.00	-5.29	-22.3	-22.3	1
47	2805264	114	73	34	4.09	15.00	15.00	14.03	14.03	1
48	6846342	221	74	30	8.86	17.00	17.00	30.11	30.11	1
49	1480556	59	76	7	4.17	15.00	7.81	-34.5	-34.5	1
50	2805264	-10	36	8	-14.2	15.00	15.00	35.90	35.90	1
51	2197562	146	50	62	8.20	9.00	9.00	11.54	11.54	0
52	2594810	140	47	69	5.62	9.00	9.00	11.31	11.31	0
53	1953589	92	46	38	11.25	9.00	9.00	10.26	10.26	0
54	2078278	107	50	41	7.63	9.00	9.00	10.62	10.62	0
55	2265622	115	49	63	6.84	9.00	9.00	11.37	11.37	0
56	2970230	143	49	49	5.29	15.00	-5.29	-26.2	-26.2	1
57	2721997	133	38	26	6.87	15.00	-5.29	-15.8	-15.8	1
58	2561286	112	45	28	11.85	15.00	-5.29	-12.1	-12.1	1
59	3401798	145	46	40	4.18	15.00	-.53	-23.9	-23.9	1
60	2881004	155	46	33	.24	15.00	-5.29	-29.3	-29.3	1
61	2106954	133	37	71	5.69	9.00	9.00	11.81	11.81	0
62	2762217	161	37	54	6.06	15.00	-5.29	-18.8	-18.8	1
63	2040625	169	80	94	7.65	5.00	43.89	59.70	59.70	0
64	2745660	152	69	35	9.51	17.00	20.77	-3.20	-3.20	1
65	2582401	128	47	66	12.22	9.00	9.00	10.27	10.27	0
66	3385528	125	45	28	5.03	15.00	1.47	-5.99	-5.99	1
67	3074144	129	36	42	15.00	4.00	.94	-.06	-.06	0
68	2900000	232	21	40	2.14	-18.0	-23.4	-71.8	-71.8	1
69	2289313	162	32	51	9.08	9.00	5.02	5.90	5.90	0
70	2100325	262	39	45	7.40	-19.5	-16.5	-67.9	-67.9	1

	nwc	cr	atr	der	tnw	ta	pm	roi	roe
71	661294	393.79	113.32	20.32	923285	1110932	4.50	7.39	8.90
72	727107	303.90	52.66	33.73	1057107	1413715	3.73	6.37	8.52
73	714311	399.10	122.62	21.99	1085811	1324629	4.63	7.68	9.37
74	928052	308.37	59.30	34.56	1301052	1750762	4.23	7.32	9.95
75	838171	287.90	59.24	28.45	1193672	1533298	4.66	6.49	8.34
76	809967	214.38	47.93	56.34	1255204	2054198	-61	-42	-69
77	699628	266.88	47.31	33.31	1256878	1675511	6.33	8.61	11.47
78	938452	203.25	45.58	63.24	1437203	2346097	3.26	4.15	6.77
79	710136	291.19	68.75	30.58	1214636	1586069	8.30	9.50	11.10
80	994176	232.95	65.89	51.70	1431677	2171917	3.77	5.12	7.76
81	469896	249.36	57.16	36.37	844897	1152147	5.65	6.53	8.91
82	629629	228.86	63.12	50.05	974629	1462468	3.93	4.73	7.10
83	662367	304.13	59.53	30.20	1074331	1398899	5.98	7.57	9.85
84	876208	260.41	61.62	48.07	1136414	1788191	-05	-05	-08
85	686863	315.02	61.50	28.34	1127111	1446911	5.96	7.42	9.52
86	892110	260.25	61.02	43.36	1283911	1841320	3.34	4.47	6.41
87	623341	277.71	54.66	33.88	1050816	1406652	6.03	8.32	11.13
88	769929	217.33	51.64	57.56	1138654	1793902	3.56	5.27	8.30
89	656114	305.27	56.96	28.33	1128314	1447954	6.02	8.11	10.41
90	847966	250.46	57.79	44.34	1270966	1834567	3.48	5.08	7.30
91	555800	228.64	44.94	37.31	1158150	1590213	6.19	13.19	18.12
92	709072	199.22	47.29	57.66	1239322	1953973	.99	1.11	1.78
93	821096	381.10	73.30	23.08	1265736	1557937	5.99	7.70	9.48
94	1077447	304.57	69.63	35.83	1470047	1996743	-99	-68	-92
95	629943	290.99	57.11	31.13	1059543	1389372	5.94	7.97	10.45
96	945115	314.16	75.36	33.33	1324115	1765431	-1.25	-1.80	-2.40
97	776250	290.46	69.86	32.67	1247375	1654940	5.81	6.60	8.76
98	1075620	318.84	67.09	32.99	1489995	1981505	.15	.12	.16
99	988632	416.99	87.59	22.15	1407872	1719749	6.08	7.38	9.02
100	1347073	374.76	84.77	28.57	1716123	2206388	5.93	7.69	9.88

	sls	ito	arto	apto	gta	gsls	gebit	gebt	geat	loan
71	1824038	104	42	36	7.60	4.00	3.20	3.92	3.92	0
72	2412290	134	30	20	4.78	15.00	52.65	105.6	105.6	1
73	2195199	108	48	42	9.77	10.00	5.83	6.91	6.91	0
74	3029374	132	34	25	7.40	20.00	32.41	46.99	46.99	1
75	2137285	131	30	60	9.69	9.00	1.73	.90	.90	0
76	1700312	249	74	78	1.75	-30.2	-38.4	-112	-112	1
77	2278703	145	30	67	8.44	10.00	20.31	24.76	24.76	0
78	2986013	173	56	51	7.62	17.00	15.15	17.13	13.13	1
79	2138121	139	41	64	12.51	8.00	5.00	4.21	4.21	0
80	2950607	151	65	49	8.11	20.00	8.63	4.65	4.65	1
81	1331976	180	42	89	14.56	5.00	-5.44	-8.28	-8.28	0
82	1760340	165	69	62	4.17	19.00	12.23	14.22	14.22	1
83	1768322	162	34	67	14.77	10.00	.93	1.11	1.11	0
84	1925325	203	64	55	4.44	-4.49	-46.2	-102	-102	1
85	1799028	162	33	65	14.35	10.00	.93	1.11	1.11	0
86	2461070	162	52	44	4.46	20.00	11.27	10.35	10.35	1
87	1480800	147	31	69	14.57	10.00	.93	1.10	1.10	0
88	2655015	147	48	57	4.36	20.00	11.27	10.51	10.51	1
89	1949424	147	29	61	13.96	10.00	.93	1.10	1.10	0
90	2668813	147	46	41	4.15	20.00	11.27	21.69	21.69	1
91	3388000	84	18	46	11.74	10.00	.93	1.07	1.07	0
92	2200000	178	58	53	3.35	-43.0	-47.2	-86.6	-86.6	1
93	2002400	162	34	52	14.03	10.00	.93	1.11	1.11	0
94	1525325	292	90	27	5.10	-33.2	-38.0	-123	-123	1
95	1863400	149	32	67	14.37	10.00	.93	1.12	1.12	0
96	2549131	149	47	19	4.08	20.00	-61.5	-146	-146	1
97	1879200	172	30	82	13.86	10.00	.93	1.14	1.14	0
98	1625000	274	76	27	4.74	-24.2	-27.0	-95.9	-95.9	1
99	2089133	177	40	53	14.27	10.00	.93	1.09	1.09	0
100	2857934	179	57	18	6.17	20.00	13.60	14.78	14.78	1

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		100	100.0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	.0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	0	.0
Total		100	100.0

Group Statistics

Loan	Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
			Unweighted	Weighted
NWC Net Working Capital	1160631.1000	1437622.4149	50	50
CR Current Ratio	332.4674	98.4245	50	50
ATR Acid Test Ratio	109.3918	59.8273	50	50
DER Debt Equity Ratio	26.8836	8.7427	50	50
TNW Total Net Worth	2272221.1800	3061781.1488	50	50
TA Total Assets	2923773.9400	4322278.5973	50	50
PM Profit Margin	5.4240	1.0408	50	50
ROI Return on Investment	7.6438	2.7490	50	50
ROE Return on Equity	9.7170	3.9609	50	50
SLS Sales	4650629.2800	11033946.3142	50	50
ITO Inventory Turn Over	120.5200	42.4227	50	50
ARTO Account Receivable Turn Over	49.6200	20.9030	50	50
APTO Account Payable Turn Over	58.1800	24.1962	50	50
GTA Growth of Total Assets	8.5056	3.8929	50	50
GSLS Growth of Sales	10.4600	6.1019	50	50
GEBIT Growth of EBIT	9.5014	9.5710	50	50
GEBT Growth of EBT	12.1600	12.4744	50	50
GEAT Growth of EAT	12.1600	12.4744	50	50

Loan	Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
			Unweighted	Weighted
NWC Net Working Capital	1320312.6800	1640634.0722	50	50
CR Current Ratio	244.4236	55.7936	50	50
ATR Acid Test Ratio	74.3070	28.5231	50	50
DER Debt Equity Ratio	45.7468	19.0709	50	50
TNW Total Net Worth	2391120.6200	3312631.9665	50	50
TA Total Assets	3582329.4600	5397299.3587	50	50
PM Profit Margin	2.3676	1.4166	50	50
ROI Return on Investment	3.6274	2.5071	50	50
ROE Return on Equity	5.3312	3.8387	50	50
SLS Sales	5930378.1600	14232461.6503	50	50
ITO Inventory Turn Over	134.8600	63.5045	50	50
ARTO Account Receivable Turn Over	56.9600	19.5166	50	50
APTO Account Payable Turn Over	31.6400	15.7088	50	50
GTA Growth of Total Assets	4.6914	3.6185	50	50
GSL S Growth of Sales	10.5736	15.1100	50	50
GEBIT Growth of EBIT	3.2508	21.5291	50	50
GEBT Growth of EBT	-8.6210	49.4505	50	50
GEAT Growth of EAT	-8.7010	49.4112	50	50
Total				
NWC Net Working Capital	1240471.8900	1536758.1487	100	100
CR Current Ratio	288.4455	91.0660	100	100
ATR Acid Test Ratio	91.8494	49.8507	100	100
DER Debt Equity Ratio	36.3152	14.5687	100	100
TNW Total Net Worth	2331670.9000	3174085.5837	100	100
TA Total Assets	3253051.7000	4875910.7760	100	100
PM Profit Margin	3.8958	1.9719	100	100
ROI Return on Investment	5.6356	3.3053	100	100
ROE Return on Equity	7.5241	4.4627	100	100
SLS Sales	5290503.7200	12685862.5634	100	100
ITO Inventory Turn Over	127.6900	54.2100	100	100
ARTO Account Receivable Turn Over	53.2900	20.4546	100	100
APTO Account Payable Turn Over	44.9100	24.2854	100	100
GTA Growth of Total Assets	6.5985	4.2018	100	100
GSL S Growth of Sales	10.5168	11.4645	100	100
GEBIT Growth of EBIT	6.3761	16.8706	100	100
GEBT Growth of EBT	1.7695	37.3684	100	100
GEAT Growth of EAT	1.7295	37.3539	100	100

Analysis 1

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
	6.390 ^a	100.0	100.0	.930

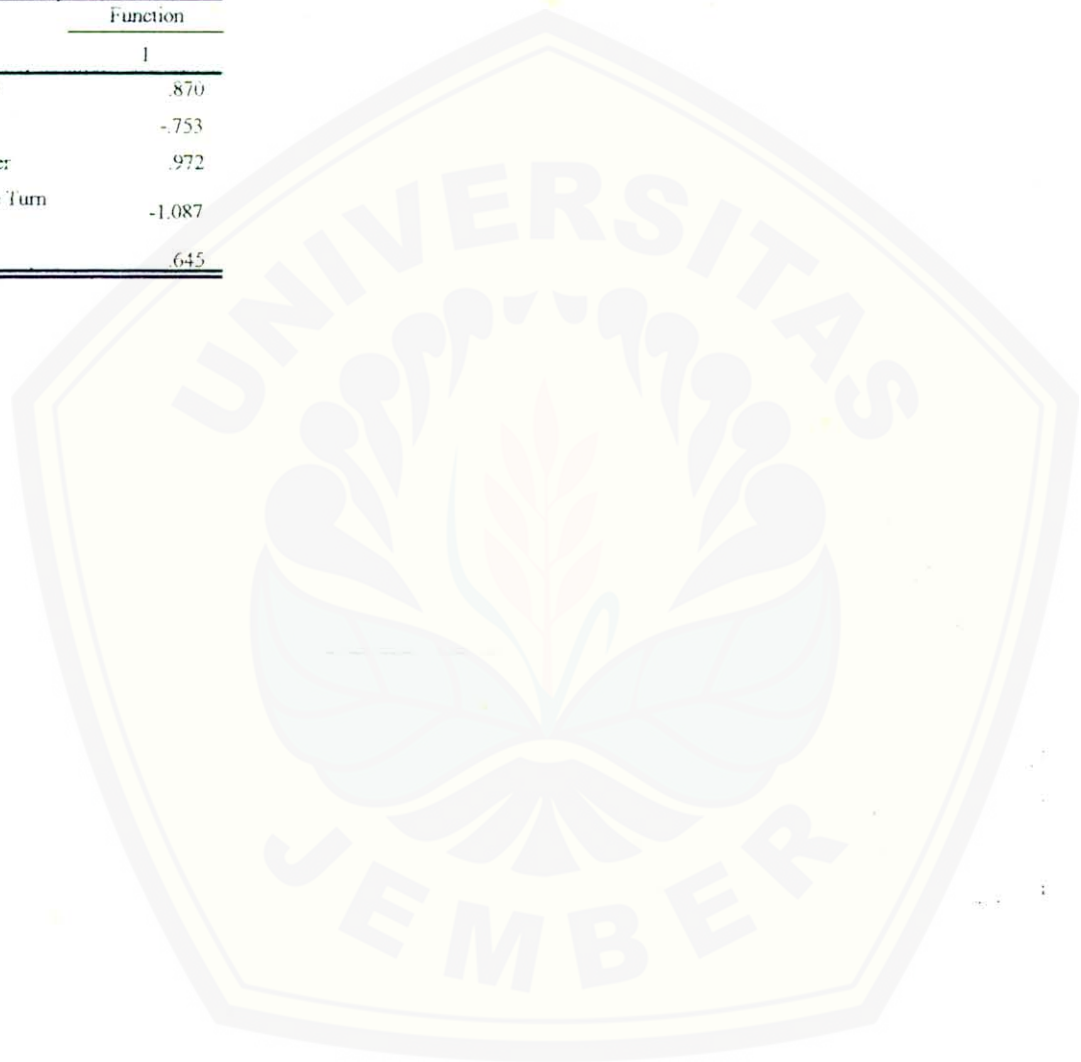
First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
	.135	191.018	5	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
DR Debt Equity Ratio	.870
PM Profit Margin	-.753
ITO Inventory Turn Over	.972
ATO Account Payable Turn over	-1.087
GS Growth of Sales	.645



	Function
	1
PM Profit Margin	-.491
DER Debt Equity Ratio	.339
APTO Account Payable Turn Over	-.260
ROI Return on Investment ^a	-.252
GEAT Growth of EAT ^a	-.200
GEBT Growth of EBT ^a	-.198
ROE Return on Equity ^a	-.188
GEBIT Growth of EBIT ^a	-.151
TA Total Assets ^a	.130
NWC Net Working Capital ^a	.127
NW Total Net Worth ^a	.118
CR Current Ratio ^a	-.082
ATR Acid Test Ratio ^a	-.070
SLS Sales ^a	.068
GTA Growth of Total Assets ^a	-.058
ARTQ Account Receivable Turn Over ^a	-.058
ITO Inventory Turn Over	.053
GSLG Growth of Sales	.002

Ordered within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions

Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Functions at Group Centroids

	Function
LOAN Loan	1
	-2.503
	2.503

Standardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

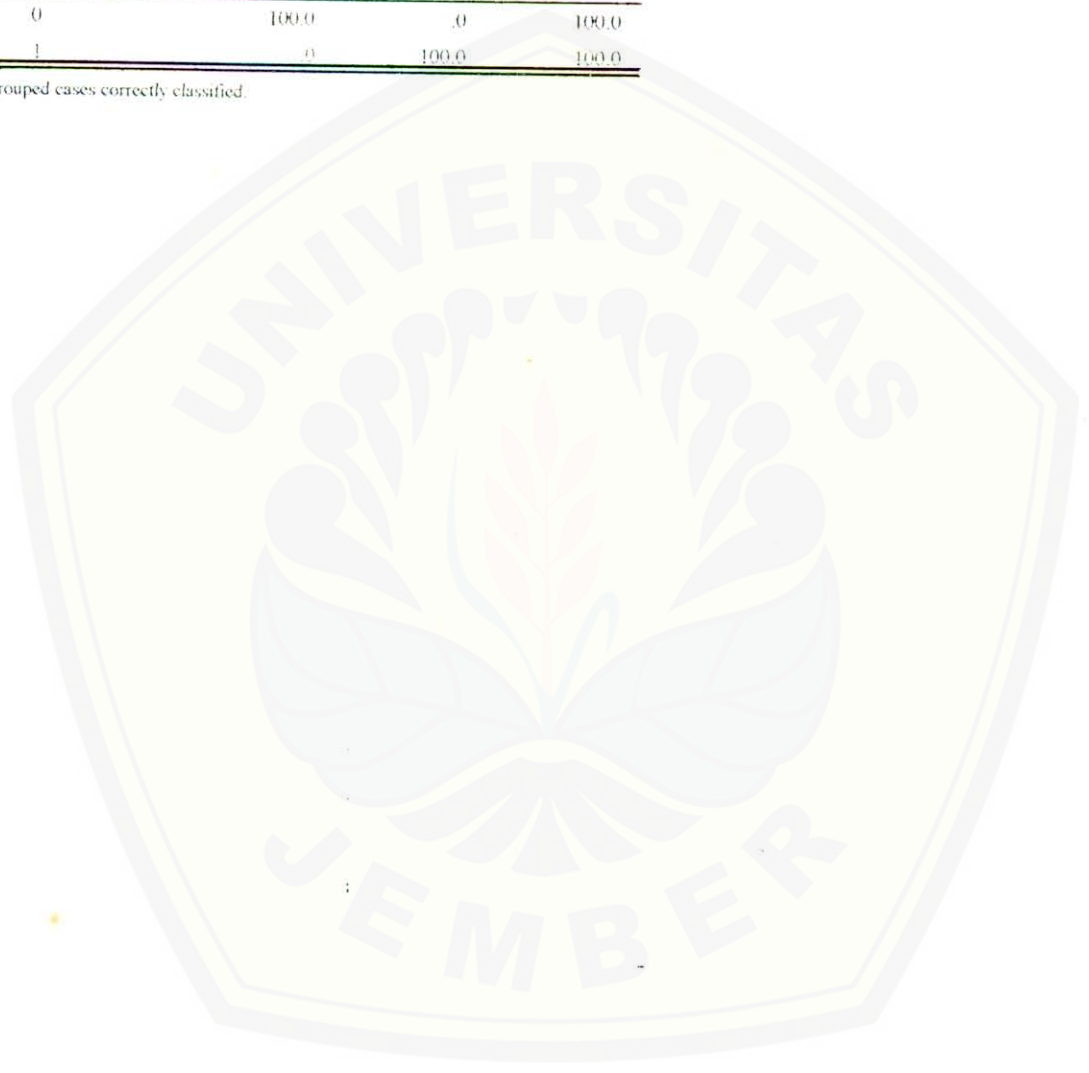
Processed		100
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		100

LOAN	Loan	Prior	Unweighted	Weighted
0		.500	50	50.000
1		.500	50	50.000
Total		1.000	100	100.000

Classification Results^a

Original	Count	LOAN	Predicted Group Membership		Total
			0	1	
	0	0	50	0	50
	1	1	0	50	50
	%	0	100.0	.0	100.0
		1	0	100.0	100.0

a. 100.0% of original grouped cases correctly classified.



Lampiran 2. Data Input Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Perusahaan Menerima Kredit dan Dua Tahun Setelah Perusahaan Menerima Kredit Beserta Analisis Diskriminan Dengan Program SPSS.



	nwc	cr	atr	der	tnw	ta	pm	roi	roe
1	723825	257.58	85.81	33.21	*1383326	1842664	4.64	5.49	7.31
2	1799063	292.02	76.88	36.45	3256623	4443548	4.64	7.52	10.26
3	697840	410.86	153.35	19.95	1125340	1349826	5.22	8.95	10.74
4	1648811	279.45	127.64	38.02	2416811	3335627	4.31	5.63	7.79
5	4594748	406.77	150.07	23.46	9579748	11827535	4.72	7.36	9.08
6	1712221	293.00	108.36	25.76	3443721	4330878	4.66	6.25	7.87
7	2290897	432.42	186.25	16.21	4252147	4941312	4.43	4.55	5.29
8	9578083	200.05	43.59	48.12	19893062	29466398	7.94	21.27	31.51
9	863223	293.12	93.51	28.45	1570973	2017963	4.74	5.92	7.60
10	785114	297.24	99.02	24.02	1656864	2054914	4.62	6.11	7.58
11	676539	247.93	85.43	37.94	1206030	1663544	5.00	5.46	7.53
12	2252301	528.72	228.82	16.51	3181801	3707158	9.46	12.82	14.94
13	282216	520.13	272.74	5.44	1235166	1302340	4.24	7.58	8.00
14	1169640	337.37	121.99	24.53	2008890	2501647	6.00	11.61	14.46
15	3422369	774.02	255.13	5.71	8897369	9405127	6.03	3.99	4.22
16	1415538	400.65	188.82	21.23	2217536	2688365	4.80	5.39	6.53
17	954404	321.62	131.38	24.67	1745354	2175999	4.53	5.03	6.27
18	465530	224.27	102.47	30.05	1245481	1619790	4.53	6.26	8.14
19	1054582	274.17	178.69	24.02	2520582	3126089	4.34	6.78	8.41
20	692881	332.37	281.65	15.60	1911130	2209307	5.00	9.41	10.88
21	196022	281.99	172.64	11.42	943022	1050735	4.15	8.61	9.60
22	358351	479.87	188.60	12.79	737351	831087	5.17	7.15	8.06
23	233412	224.29	59.79	47.04	3991412	5868839	5.62	4.78	6.98
24	723826	257.58	85.81	33.21	1383326	1842664	4.64	5.49	7.31
25	764554	274.59	76.61	31.10	1408305	1846230	5.13	5.94	7.79
26	833283	332.61	83.04	25.99	1378533	1736758	5.09	6.44	8.11
27	903667	292.07	77.75	28.79	1634167	2104658	5.18	6.39	8.22
28	558025	361.74	128.09	25.14	849424	1062963	5.66	10.40	13.01
29	677007	393.67	127.03	21.87	1054257	1284797	5.48	8.86	10.80
30	667064	279.23	81.57	29.11	1259554	1626150	5.16	7.18	9.27
31	622991	261.42	59.67	31.14	1239391	1625277	4.98	6.46	8.47
32	994330	278.98	87.12	28.96	1725590	2225257	6.42	5.88	7.59
33	911761	282.69	75.59	34.42	1290761	1735088	5.65	8.41	11.31
34	1061526	394.38	85.06	22.30	1602026	1959231	6.14	9.64	11.79
35	952069	405.97	75.77	23.44	1327559	1383719	4.81	6.72	8.30

	sis	ito	arto	apto	gta	gsis	gebit	gebt	geat	loan
1	2178000	130	67	83	7.20	10.00	10.00	13.19	13.19	0
2	7199803	101	37	51	9.70	10.00	10.00	12.56	12.56	0
3	2317150	90	52	34	9.27	10.00	10.00	11.57	11.57	0
4	4356000	115	95	84	7.03	10.00	10.00	12.49	12.49	0
5	18542500	75	42	28	2.27	10.00	10.00	13.38	13.38	0
6	5808000	102	57	60	4.21	10.00	10.00	13.55	13.55	0
7	5082000	120	92	53	4.37	10.00	10.00	14.15	14.15	0
8	78953002	68	16	46	7.78	10.00	27.22	29.52	29.52	0
9	2518500	128	61	69	7.04	15.00	15.00	19.56	19.56	0
10	2722500	104	54	56	5.91	10.00	10.00	13.28	13.28	0
11	1815000	147	80	99	7.30	10.00	10.00	12.13	12.13	0
12	5021500	113	94	38	6.99	10.00	10.00	10.86	10.86	0
13	2329250	26	20	6	2.98	10.00	10.00	14.62	14.62	0
14	4837500	79	48	38	6.46	50.00	50.00	60.63	60.63	0
15	6222938	152	74	31	1.58	17.00	17.00	32.56	32.56	0
16	3018950	130	82	60	6.82	10.00	10.00	12.71	12.71	0
17	2414253	122	87	69	6.46	10.00	10.00	13.56	13.56	0
18	2238500	73	21	64	5.50	10.00	10.00	13.55	13.55	0
19	4889225	43	68	40	3.13	10.00	10.00	14.02	14.02	0
20	4157300	13	62	25	.22	10.00	10.00	13.11	13.11	0
21	2178000	19	26	15	3.43	10.00	10.00	14.97	14.97	0
22	1149500	86	58	29	9.64	10.00	10.00	13.57	13.57	0
23	4958961	224	76	151	6.13	15.00	15.00	18.75	18.75	0
24	2178000	130	67	83	7.20	10.00	10.00	13.19	13.19	0
25	2136705	146	57	80	8.99	9.00	9.00	11.43	11.43	0
26	2197562	146	50	62	8.20	9.00	9.00	11.54	11.54	0
27	2594810	140	47	69	5.62	9.00	9.00	11.31	11.31	0
28	1953689	92	46	38	11.25	9.00	9.00	10.26	10.26	0
29	2078278	107	50	41	7.63	9.00	9.00	10.62	10.62	0
30	2265622	115	49	63	6.84	9.00	9.00	11.37	11.37	0
31	2106954	133	37	71	5.69	9.00	9.00	11.81	11.81	0
32	2040625	169	80	94	7.65	5.00	43.89	59.70	59.70	0
33	2582401	128	47	66	12.22	9.00	9.00	10.27	10.27	0
34	3074144	129	36	42	15.00	4.00	.94	-.06	-.06	0
35	2289313	162	32	51	9.08	9.00	5.02	5.90	5.90	0

	nwc	cr	atr	der	tnw	ta	pm	roi	roe
36	661294	393.79	113.32	20.32	923285	1110932	4.50	7.39	8.90
37	714311	399.10	122.62	21.99	1085811	1324629	4.63	7.68	9.37
38	838171	287.90	59.24	28.45	1193672	1533298	4.66	6.49	8.34
39	699628	266.88	47.31	33.31	1256878	1675511	6.33	8.61	11.47
40	710136	291.19	68.75	30.58	1214636	1586069	8.30	9.50	11.10
41	469896	249.36	57.16	36.37	844897	1152147	5.65	6.53	8.91
42	662367	304.13	59.53	30.20	1074331	1398899	5.98	7.57	9.85
43	686863	315.02	61.50	28.34	1127111	1446911	5.96	7.42	9.52
44	623341	277.71	54.65	33.89	1050816	1406652	6.03	8.32	11.13
45	656114	305.27	56.96	28.33	1128314	1447954	6.02	8.11	10.41
46	555800	228.64	44.94	37.31	1158150	1590213	6.19	13.19	18.12
47	821096	381.10	73.30	23.08	1265736	1557937	5.99	7.70	9.46
48	629943	290.99	57.11	31.13	1059543	1389372	5.94	7.97	10.45
49	776250	290.46	69.86	32.67	1247375	1654940	5.81	6.60	8.76
50	988632	416.99	87.59	22.15	1407872	1719749	6.08	7.38	9.02
51	1440397	387.95	83.64	26.62	1879352	2379678	5.86	8.30	10.61
52	1145075	329.90	64.99	30.63	1626075	2124141	-53	-05	-63
53	1029877	348.36	78.86	28.05	1478577	1893247	1.52	2.42	3.10
54	1138574	308.75	66.84	34.09	1600154	2145568	-1.90	-1.60	-2.14
55	820066	223.22	50.01	47.22	1409266	2074787	.40	.50	.74
56	832393	230.11	49.92	48.26	1325793	1965558	2.95	4.72	7.00
57	808135	219.20	49.17	54.31	1248335	1926277	3.39	5.62	8.52
58	912821	252.08	55.76	43.64	1375353	1978564	3.15	4.63	6.65
59	886937	248.07	55.38	50.43	1186396	1921713	2.20	2.60	4.21
60	730650	234.16	53.32	51.54	1056560	1601245	3.88	5.12	7.76
61	1166064	277.01	74.94	41.56	1585055	2243796	4.30	6.84	9.68
62	1064595	221.64	47.80	58.90	1523595	2390590	2.41	3.61	5.67
63	888976	228.42	41.82	56.93	1216024	2086482	-1.97	-1.88	-3.22
64	1098657	350.59	63.96	30.32	1446157	1664592	4.17	7.70	10.03
65	840059	348.62	59.13	29.41	1149959	1488214	3.29	6.24	8.07
66	1213578	308.36	39.91	39.85	1461635	2179027	1.03	1.14	1.71
67	1448487	285.02	34.44	43.60	1795480	2777349	1.81	2.17	3.36
68	1121621	281.28	73.32	37.61	1646121	2263850	3.08	5.29	7.28
69	1169959	290.69	80.66	30.68	1986859	2600331	3.53	4.28	5.60
70	945954	240.60	39.21	46.11	1458855	2131601	2.03	3.02	4.41

	sls	ifo	arto	apto	gta	gsls	gebit	gebt	geat	loan
36	1824038	104	42	36	7.60	4.00	3.20	3.92	3.92	0
37	2195199	108	48	42	9.77	10.00	5.83	6.91	6.91	0
38	2137285	131	30	60	9.69	9.00	1.73	.90	.90	0
39	2278703	145	30	67	8.44	10.00	20.31	24.76	24.76	0
40	2138121	139	41	64	12.51	8.00	5.00	4.21	4.21	0
41	1331976	180	42	89	14.56	5.00	-5.44	-8.28	-8.28	0
42	1768322	162	34	67	14.77	10.00	.93	1.11	1.11	0
43	1799028	162	33	65	14.35	10.00	.93	1.11	1.11	0
44	1480800	147	31	69	14.57	10.00	.93	1.10	1.10	0
45	1949424	147	29	61	13.96	10.00	.93	1.10	1.10	0
46	3388000	84	18	46	11.74	10.00	.93	1.07	1.07	0
47	2002400	162	34	52	14.03	10.00	.93	1.11	1.11	0
48	1863400	149	32	67	14.37	10.00	.93	1.12	1.12	0
49	1879200	172	30	82	13.86	10.00	.93	1.14	1.14	0
50	2089133	177	40	53	14.27	10.00	.93	1.09	1.09	0
51	3372362	163	48	17	7.85	18.00	21.88	16.47	16.47	2
52	1917500	248	62	24	7.20	18.00	21.08	-532.33	-532.33	2
53	3007975	134	40	18	7.24	18.00	160.5	-244.12	-244.12	2
54	1799884	264	75	26	7.45	18.00	21.08	152.18	152.18	2
55	2596000	160	47	35	6.18	18.00	21.08	-52.13	-52.13	2
56	3146839	132	38	41	7.14	18.00	21.08	-.08	-.08	2
57	3132918	132	39	52	7.38	18.00	21.08	12.53	12.53	2
58	2904063	146	43	44	7.34	18.00	21.08	11.17	11.17	2
59	2271884	183	54	57	7.47	18.00	99.20	-5399.1	-5399.1	2
60	2112407	169	52	61	9.49	20.00	24.80	18.57	18.57	2
61	3570235	134	54	41	3.31	21.00	19.59	38.01	38.01	2
62	3583216	151	46	42	1.90	20.00	9.09	-11.19	-11.19	2
63	1888365	234	52	61	1.57	17.00	9.20	351.39	351.39	2
64	3483780	130	32	21	7.64	15.00	18.59	13.28	13.28	2
65	2822379	124	27	15	5.27	17.00	13.10	3.13	3.13	2
66	2415374	233	33	38	3.92	15.00	28.96	-6.01	-6.01	2
67	3335000	212	30	33	5.63	15.00	41.73	106.43	106.43	2
68	3893357	119	47	26	7.27	15.00	18.83	5.40	5.40	2
69	3157509	147	63	32	4.59	15.00	36.56	61.02	61.02	2
70	3176550	154	30	47	3.69	15.00	15.00	-7.35	-7.35	2

	nwc	cr	atr	der	tnw	ta	pm	roi	roe
71	928830	223.14	51.65	51.00	1479829	2233092	1.81	2.77	4.19
72	1008899	337.39	68.16	31.11	1365898	1790887	3.28	5.73	7.52
73	919552	326.63	86.35	34.30	1182051	1587539	3.79	7.04	9.45
74	1210766	264.89	59.78	38.21	1921766	2656049	2.21	3.25	4.49
75	1059278	270.25	61.27	39.46	1576778	2198961	1.64	2.47	3.45
76	1015542	281.48	77.87	34.17	1637541	2197123	2.11	3.09	4.15
77	886983	247.27	90.84	39.21	1535984	2138256	1.53	2.31	3.22
78	2835327	188.03	40.77	72.85	4421326	7642196	18	19	32
79	226174	182.99	110.17	40.43	674174	946719	18	32	45
80	-63217	64.63	159.36	95.60	500784	979518	3.04	10.02	19.61
81	517873	179.18	148.40	78.70	1656872	2960908	1.42	2.96	5.29
82	762903	167.49	114.99	64.28	2147403	3527809	30	45	74
83	219639	136.51	70.44	58.20	1019539	1612874	88	1.92	3.04
84	1082508	265.48	113.81	34.66	1887408	2541587	2.19	3.07	4.14
85	1533902	297.25	111.79	33.06	2352402	3130064	3.15	4.50	5.98
86	2397163	176.40	49.13	44.30	7082163	10219831	2.02	1.89	2.73
87	1561059	346.28	126.64	43.40	2382057	3415914	2.92	6.69	9.59
88	213655	191.40	119.42	34.58	1109805	1493555	2.91	6.73	9.05
89	1571088	171.51	69.45	85.62	2566089	4763048	3.38	5.27	9.79
90	762767	259.69	103.71	34.73	1375267	1852915	2.07	3.00	4.04
91	1024260	320.27	117.66	24.38	1907260	2372258	2.16	3.68	4.57
92	1067936	274.40	92.68	33.87	1807935	2420296	2.21	3.59	4.81
93	14543525	200.38	31.97	57.11	25370772	39858893	3.35	9.83	15.44
94	2749472	251.72	86.86	40.73	4448972	6261138	64	77	1.08
95	2432293	240.76	66.89	43.20	4000292	5728270	2.25	3.38	4.84
96	6197369	224.87	51.69	48.72	10596869	15759868	1.07	1.86	2.77
97	2008663	250.70	104.88	50.69	2629663	3962584	94	1.54	2.32
98	787791	389.20	171.37	47.46	1290291	1902695	2.39	4.47	6.60
99	2284607	240.75	57.08	42.37	3831034	5454200	1.50	3.09	4.40
100	866984	247.27	90.84	39.21	1535984	2138256	1.53	2.31	3.22

	sls	ito	arto	apto	gta	gsls	gebit	gebt	geat	loan
71	3415765	136	45	48	4.80	15.00	15.00	-7.38	-7.38	2
72	3130297	132	36	27	8.16	15.00	15.00	7.42	7.42	2
73	2945479	119	42	31	12.80	15.00	15.00	8.10	8.10	2
74	3912066	139	40	38	4.22	15.00	15.00	-7.2	-7.2	2
75	3313154	141	47	32	3.50	15.00	15.00	-8.86	-8.86	2
76	3221404	127	54	32	4.27	15.00	15.00	-3.60	-3.60	2
77	3226054	105	69	31	2.60	15.00	15.00	-10.19	-10.19	2
78	8010220	213	68	37	8.01	17.00	17.00	-89.05	-89.05	2
79	1702639	42	72	5	-5.18	15.00	15.00	-76.75	-76.75	2
80	3226054	-19	34	8	-11.9	15.00	15.00	27.34	27.34	2
81	6157793	12	59	16	.84	15.00	.33	.47	.47	2
82	5250000	41	87	22	-46	-18.8	-7.04	-88.13	-88.13	2
83	3523925	40	27	16	-2.30	17.00	2.37	-53.62	-53.62	2
84	3575991	100	85	28	2.65	15.00	15.00	-2.48	-2.48	2
85	4471669	116	80	23	4.41	15.00	29.38	26.05	26.05	2
86	9546608	151	69	12	2.42	15.00	15.00	-27.97	-27.97	2
87	7814023	64	42	13	2.85	17.00	17.00	9.93	9.93	2
88	3450085	18	28	4	-1.28	15.00	15.00	13.91	13.91	2
89	7437846	109	85	43	6.15	15.00	15.00	-9.08	-9.08	2
90	2688378	100	75	32	1.92	15.00	15.00	-5.67	-5.67	2
91	4032567	84	55	10	1.81	15.00	15.00	.76	.76	2
92	3927500	102	59	26	3.10	18.50	18.50	7.21	7.21	2
93	116945187	75	14	14	7.64	15.00	2.45	-15.60	-15.60	2
94	7527458	143	84	44	5.67	15.00	15.00	-41.54	-41.54	2
95	8602810	126	53	46	5.49	15.00	15.00	-1.08	-1.08	2
96	27331843	113	37	20	2.78	15.00	15.00	-27.10	-27.10	2
97	6542107	108	87	37	6.34	15.00	15.00	-26.58	-26.58	2
98	3554740	60	53	16	-.32	15.00	15.00	64.76	64.76	2
99	11228006	96	33	13	3.86	18.00	18.00	-7.34	-7.34	2
100	3226054	105	69	31	2.60	15.00	15.00	-10.19	-10.19	2

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		100	100.0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	.0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	0	.0
Total		100	100.0

Group Statistics

LOAN Loan		Valid N (listwise)	
		Unweighted	Weighted
0	NWC Net Working Capital	50	50.000
	CR Current Ratio	50	50.000
	ATR Acid Test Ratio	50	50.000
	DER Debt Equity Ratio	50	50.000
	TNW Total Net Worth	50	50.000
	TA Total Assets	50	50.000
	PM Profit Margin	50	50.000
	ROI Return on Investment	50	50.000
	ROE Return on Equity	50	50.000
	SLS Sales	50	50.000
	ITO Inventory Turn Over	50	50.000
	ARTO Account Receivable Turn Over	50	50.000
	APTO Account Payable Turn Over	50	50.000
	GTA Growth of Total Assets	50	50.000
	GSLG Growth of Sales	50	50.000
	GEBIT Growth of EBIT	50	50.000
	GEBT Growth of EBT	50	50.000
	GEAT Growth of EAT	50	50.000

Group Statistics

		Valid N (listwise)	
LOAN Loan		Unweighted	Weighted
2	NWC Net Working Capital	50	50.000
	CR Current Ratio	50	50.000
	ATR Acid Test Ratio	50	50.000
	DER Debt Equity Ratio	50	50.000
	TNW Total Net Worth	50	50.000
	TA Total Assets	50	50.000
	PM Profit Margin	50	50.000
	ROI Return on Investment	50	50.000
	ROE Return on Equity	50	50.000
	SLS Sales	50	50.000
	ITO Inventory Turn Over	50	50.000
	ARTO Account Receivable Turn Over	50	50.000
	APTO Account Payable Turn Over	50	50.000
	GTA Growth of Total Assets	50	50.000
	GSLS Growth of Sales	50	50.000
	GEBIT Growth of EBIT	50	50.000
	GEBT Growth of EBT	50	50.000
	GEAT Growth of EAT	50	50.000
Total	NWC Net Working Capital	100	100.000
	CR Current Ratio	100	100.000
	ATR Acid Test Ratio	100	100.000
	DER Debt Equity Ratio	100	100.000
	TNW Total Net Worth	100	100.000
	TA Total Assets	100	100.000
	PM Profit Margin	100	100.000
	ROI Return on Investment	100	100.000
	ROE Return on Equity	100	100.000
	SLS Sales	100	100.000
	ITO Inventory Turn Over	100	100.000
	ARTO Account Receivable Turn Over	100	100.000
	APTO Account Payable Turn Over	100	100.000
	GTA Growth of Total Assets	100	100.000
	GSLS Growth of Sales	100	100.000
	GEBIT Growth of EBIT	100	100.000
	GEBT Growth of EBT	100	100.000
	GEAT Growth of EAT	100	100.000

Analysis 1

Groupwise Statistics

Step	Entered	Removed	Statistic		Exact F		Sig.
			Between Groups	Statistic	df1	df2	
1	PM Profit Margin		6.846	0 and 2	171.145	1	.000E-18
2	APTO Account Payable Turn Over		8.936	0 and 2	110.560	2	.000
3	DER Debt Equity Ratio		10.402	0 and 2	109.610	0	0.000E-01
4	ITO Inventory Turn Over		17.575	0 and 2	106.478	4	.000E-34
5	GSLG Growth of Sales		19.219	0 and 2	92.174	5	.1105E-34
6	ROI Return on Investment		20.443	0 and 2	80.833	6	.1040E-34
7		PM Profit Margin	20.200	0 and 2	97.040	5	.1214E-05
8	ATR Acid Test Ratio		22.869	0 and 2	90.422	6	.1202E-06
9		ITO Inventory Turn Over	22.456	0 and 2	107.698	5	.2435E-37
10	ARTO Account Receivable Turn Over		24.627	0 and 2	97.378	6	.6912E-38

At each step, the variable that maximizes the Mahalanobis distance between the two closest groups is entered.

- Maximum number of steps is 36.
- Minimum partial F to enter is 3.84.
- Maximum partial F to remove is 2.71.
- F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	F to Remove	Min. D. Covered	Distance Grouping
1	PM Profit Margin	1.000	171.145		
2	PM Profit Margin	1.000	111.090	2.047	0 and 2
	APTO Account Payable Turn Over	1.000	18.972	6.846	0 and 2
3	PM Profit Margin	.999	57.162	6.956	0 and 2
	APTO Account Payable Turn Over	.848	35.245	8.772	0 and 2
	DER Debt Equity Ratio	.847	33.574	8.936	0 and 2

Variables in the Analysis

Digital Repository Universitas Jember

Step	Tolerance	F to Remove	Min. D Squared	Between Groups
PM Profit Margin	.974	27.341	12.771	0 and 2
APTO Account Payable Turn Over	.430	65.827	8.777	0 and 2
DER Debt Equity Ratio	.683	54.493	9.739	0 and 2
ITO Inventory Turn Over	.498	22.679	13.432	0 and 2
PM Profit Margin	.957	29.141	13.743	0 and 2
APTO Account Payable Turn Over	.429	54.551	10.722	0 and 2
DER Debt Equity Ratio	.680	52.557	10.921	0 and 2
ITO Inventory Turn Over	.493	17.149	15.649	0 and 2
GSLS Growth of Sales	.959	7.193	17.575	0 and 2
PM Profit Margin	.295	.555	20.298	0 and 2
APTO Account Payable Turn Over	.350	61.050	10.788	0 and 2
DER Debt Equity Ratio	.568	59.406	10.946	0 and 2
ITO Inventory Turn Over	.481	12.511	17.554	0 and 2
GSLS Growth of Sales	.921	9.158	18.259	0 and 2
ROI Return on Investment	.237	4.918	19.219	0 and 2
APTO Account Payable Turn Over	.424	107.812	7.360	0 and 2
DER Debt Equity Ratio	.666	95.799	8.074	0 and 2
ITO Inventory Turn Over	.482	12.533	17.449	0 and 2
GSLS Growth of Sales	.930	9.928	17.985	0 and 2
ROI Return on Investment	.768	34.883	13.743	0 and 2
APTO Account Payable Turn Over	.405	116.104	7.994	0 and 2
DER Debt Equity Ratio	.616	43.666	14.309	0 and 2
ITO Inventory Turn Over	.358	1.453	22.456	0 and 2
GSLS Growth of Sales	.920	10.901	20.058	0 and 2
ROI Return on Investment	.673	45.192	14.108	0 and 2
ATR Acid Test Ratio	.464	9.869	20.298	0 and 2
APTO Account Payable Turn Over	.493	137.585	6.786	0 and 2
DER Debt Equity Ratio	.767	46.085	13.779	0 and 2
GSLS Growth of Sales	.945	13.246	19.198	0 and 2
ROI Return on Investment	.773	74.626	10.783	0 and 2
ATR Acid Test Ratio	.624	22.026	17.449	0 and 2
APTO Account Payable Turn Over	.374	145.280	7.222	0 and 2
DER Debt Equity Ratio	.766	39.764	16.077	0 and 2
GSLS Growth of Sales	.940	13.535	21.000	0 and 2
ROI Return on Investment	.695	34.327	16.931	0 and 2
ATR Acid Test Ratio	.376	30.824	17.521	0 and 2
ARTO Account Receivable Turn Over	.478	7.655	22.456	0 and 2

Variables Not in the Analysis

Step	Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Min. D Squared	Between Groups
0					
	NWC Net Working Capital	1.000	1.000	.923	.037 0 and 2
	CR Current Ratio	1.000	1.000	20.688	.828 0 and 2
	ATR Acid Test Ratio	1.000	1.000	11.064	.443 0 and 2
	DER Debt Equity Ratio	1.000	1.000	54.878	2.195 0 and 2
	TNW Total Net Worth	1.000	1.000	.150	.006 0 and 2
	TA Total Assets	1.000	1.000	.665	.027 0 and 2
	PM Profit Margin	1.000	1.000	171.145	6.846 0 and 2
	ROI Return on Investment	1.000	1.000	57.068	2.283 0 and 2
	ROE Return on Equity	1.000	1.000	31.390	1.256 0 and 2
	SLS Sales	1.000	1.000	.600	.024 0 and 2
	ITO Inventory Turn Over	1.000	1.000	.222	.009 0 and 2
	ARTO Account Receivable Turn Over	1.000	1.000	.365	.015 0 and 2
	APTO Account Payable Turn Over	1.000	1.000	51.180	2.047 0 and 2
	GTA Growth of Total Assets	1.000	1.000	30.858	1.234 0 and 2
	GSLS Growth of Sales	1.000	1.000	19.786	.791 0 and 2
	GEBIT Growth of EBIT	1.000	1.000	9.719	.389 0 and 2
	GEBT Growth of EBT	1.000	1.000	1.391	.056 0 and 2
	GEAT Growth of EAT	1.000	1.000	1.391	.056 0 and 2
	NWC Net Working Capital	.979	.979	2.964	7.175 0 and 2
	CR Current Ratio	.978	.978	2.507	7.124 0 and 2
	ATR Acid Test Ratio	.997	.997	5.794	7.489 0 and 2
	DER Debt Equity Ratio	.999	.999	17.358	8.772 0 and 2
	TNW Total Net Worth	.982	.982	1.655	7.029 0 and 2
	TA Total Assets	.984	.984	2.279	7.099 0 and 2
	ROI Return on Investment	.422	.422	4.886	7.388 0 and 2
	ROE Return on Equity	.485	.485	10.649	8.028 0 and 2
	SLS Sales	.970	.970	3.407	7.224 0 and 2
	ITO Inventory Turn Over	.989	.989	.285	6.877 0 and 2
	ARTO Account Receivable Turn Over	.956	.956	1.722	7.037 0 and 2
	APTO Account Payable Turn Over	1.000	1.000	18.832	8.936 0 and 2
	GTA Growth of Total Assets	.921	.921	1.384	6.999 0 and 2
	GSLS Growth of Sales	.986	.986	13.151	8.305 0 and 2
	GEBIT Growth of EBIT	.998	.998	5.103	7.412 0 and 2
	GEBT Growth of EBT	1.000	1.000	.499	6.901 0 and 2
	GEAT Growth of EAT	1.000	1.000	.499	6.901 0 and 2

Variables Not in the Analysis

Digital Repository Universitas Jember

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Min. D Squared	Between Groups
2	NWC Net Working Capital	.959	.959	1.013	9.072	0 and 2
	CR Current Ratio	.805	.805	11.691	10.502	0 and 2
	ATR Acid Test Ratio	.660	.660	30.428	13.011	0 and 2
	DER Debt Equity Ratio	.847	.847	33.574	13.432	0 and 2
	TNW Total Net Worth	.962	.962	.372	8.986	0 and 2
	TA Total Assets	.971	.971	.870	9.052	0 and 2
	ROI Return on Investment	.321	.321	.009	8.937	0 and 2
	ROE Return on Equity	.436	.436	3.275	9.374	0 and 2
	SLS Sales	.951	.951	1.297	9.110	0 and 2
	ITO Inventory Turn Over	.618	.618	5.999	9.739	0 and 2
	ARTO Account Receivable Turn Over	.903	.903	.075	8.946	0 and 2
	GTA Growth of Total Assets	.824	.824	.050	8.943	0 and 2
	GSLs Growth of Sales	.986	.986	10.909	10.397	0 and 2
	GEBIT Growth of EBIT	.995	.995	5.094	9.618	0 and 2
	GEBT Growth of EBT	.985	.985	1.288	9.108	0 and 2
GEAT Growth of EAT	.985	.985	1.288	9.108	0 and 2	
3	NWC Net Working Capital	.921	.810	.015	13.435	0 and 2
	CR Current Ratio	.468	.468	.139	13.457	0 and 2
	ATR Acid Test Ratio	.650	.616	17.101	16.556	0 and 2
	TNW Total Net Worth	.913	.803	.377	13.501	0 and 2
	TA Total Assets	.899	.784	.331	13.492	0 and 2
	ROI Return on Investment	.251	.251	6.423	14.605	0 and 2
	ROE Return on Equity	.269	.269	3.765	14.120	0 and 2
	SLS Sales	.869	.774	.252	13.478	0 and 2
	ITO Inventory Turn Over	.498	.430	22.679	17.575	0 and 2
	ARTO Account Receivable Turn Over	.888	.788	.173	13.464	0 and 2
	GTA Growth of Total Assets	.765	.712	2.475	13.884	0 and 2
	GSLs Growth of Sales	.970	.833	12.138	15.649	0 and 2
	GEBIT Growth of EBIT	.947	.805	9.634	15.192	0 and 2
	GEBT Growth of EBT	.985	.836	1.099	13.633	0 and 2
	GEAT Growth of EAT	.985	.836	1.099	13.633	0 and 2

Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Min. D Squared	Between Groups
4	NWC Net Working Capital	.901	.402	.572	17.705	0 and 2
	CR Current Ratio	.391	.347	2.325	18.106	0 and 2
	ATR Acid Test Ratio	.516	.395	3.909	18.468	0 and 2
	TNW Total Net Worth	.904	.408	.957	17.793	0 and 2
	TA Total Assets	.890	.409	.874	17.774	0 and 2
	ROI Return on Investment	.247	.247	2.993	18.259	0 and 2
	ROE Return on Equity	.263	.263	1.272	17.865	0 and 2
	SLS Sales	.868	.412	.357	17.656	0 and 2
	ARTO Account Receivable Turn Over	.859	.388	1.347	17.883	0 and 2
	GTA Growth of Total Assets	.526	.343	1.379	17.890	0 and 2
	GSLG Growth of Sales	.959	.429	7.193	19.219	0 and 2
	GEBIT Growth of EBIT	.942	.429	6.233	19.000	0 and 2
	GEBT Growth of EBT	.982	.429	.525	17.695	0 and 2
	GEAT Growth of EAT	.982	.429	.525	17.695	0 and 2
	NWC Net Working Capital	.900	.402	.597	19.368	0 and 2
	CR Current Ratio	.391	.347	2.330	19.799	0 and 2
	ATR Acid Test Ratio	.515	.390	4.016	20.218	0 and 2
	TNW Total Net Worth	.903	.407	.999	19.468	0 and 2
	TA Total Assets	.890	.408	.875	19.437	0 and 2
	ROI Return on Investment	.237	.237	4.918	20.443	0 and 2
	ROE Return on Equity	.253	.253	2.632	19.874	0 and 2
	SLS Sales	.868	.412	.351	19.307	0 and 2
	ARTO Account Receivable Turn Over	.854	.388	1.693	19.641	0 and 2
	GTA Growth of Total Assets	.514	.333	.564	19.360	0 and 2
	GEBIT Growth of EBIT	.868	.427	3.032	19.974	0 and 2
	GEBT Growth of EBT	.982	.428	.401	19.319	0 and 2
	GEAT Growth of EAT	.982	.428	.401	19.319	0 and 2
	NWC Net Working Capital	.802	.211	.002	20.443	0 and 2
	CR Current Ratio	.339	.206	5.864	21.996	0 and 2
	ATR Acid Test Ratio	.436	.201	9.160	22.869	0 and 2
	TNW Total Net Worth	.819	.215	.108	20.471	0 and 2
	TA Total Assets	.787	.210	.035	20.452	0 and 2
	ROE Return on Equity	.015	.014	4.370	21.600	0 and 2
	SLS Sales	.681	.186	.231	20.504	0 and 2
	ARTO Account Receivable Turn Over	.716	.198	.186	20.492	0 and 2
	GTA Growth of Total Assets	.478	.220	.026	20.450	0 and 2
	GEBIT Growth of EBIT	.866	.236	3.226	21.297	0 and 2
	GEBT Growth of EBT	.982	.237	.355	20.537	0 and 2
	GEAT Growth of EAT	.982	.237	.355	20.537	0 and 2

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Min. D Squared	Between Groups
7	NWC Net Working Capital	.830	.409	.010	20.301	0 and 2
	CR Current Ratio	.417	.356	6.373	21.958	0 and 2
	ATR Acid Test Ratio	.464	.358	9.869	22.868	0 and 2
	TNW Total Net Worth	.844	.412	.039	20.308	0 and 2
	TA Total Assets	.821	.413	.001	20.298	0 and 2
	PM Profit Margin	.295	.237	.555	20.443	0 and 2
	ROE Return on Equity	.016	.016	4.863	21.565	0 and 2
	SLS Sales	.748	.418	.470	20.421	0 and 2
	ARTO Account Receivable Turn Over	.750	.401	.071	20.317	0 and 2
	GTA Growth of Total Assets	.479	.307	.042	20.309	0 and 2
	GEBIT Growth of EBIT	.867	.422	3.365	21.175	0 and 2
	GEBT Growth of EBT	.982	.423	.353	20.390	0 and 2
	GEAT Growth of EAT	.982	.423	.353	20.390	0 and 2
8	NWC Net Working Capital	.827	.351	.008	22.871	0 and 2
	CR Current Ratio	.218	.190	.216	22.931	0 and 2
	TNW Total Net Worth	.844	.354	.070	22.889	0 and 2
	TA Total Assets	.818	.355	.045	22.881	0 and 2
	PM Profit Margin	.278	.201	.001	22.869	0 and 2
	ROE Return on Equity	.016	.016	3.944	24.017	0 and 2
	SLS Sales	.734	.358	.062	22.886	0 and 2
	ARTO Account Receivable Turn Over	.471	.291	6.777	24.842	0 and 2
	GTA Growth of Total Assets	.411	.287	2.011	23.454	0 and 2
	GEBIT Growth of EBIT	.865	.357	3.524	23.895	0 and 2
	GEBT Growth of EBT	.979	.356	.530	23.023	0 and 2
	GEAT Growth of EAT	.979	.356	.530	23.023	0 and 2
	NWC Net Working Capital	.843	.482	.006	22.458	0 and 2
	CR Current Ratio	.410	.410	.232	22.522	0 and 2
	TNW Total Net Worth	.854	.484	.019	22.461	0 and 2
	TA Total Assets	.826	.484	.010	22.459	0 and 2
	PM Profit Margin	.284	.224	.047	22.469	0 and 2
	ROE Return on Equity	.016	.016	3.568	23.468	0 and 2
	SLS Sales	.734	.482	.076	22.478	0 and 2
	ITO Inventory Turn Over	.358	.358	1.453	22.868	0 and 2
	ARTO Account Receivable Turn Over	.478	.374	7.655	24.627	0 and 2
	GTA Growth of Total Assets	.513	.425	.565	22.616	0 and 2
	GEBIT Growth of EBIT	.868	.487	3.894	23.561	0 and 2
	GEBT Growth of EBT	.983	.489	.669	22.646	0 and 2
	GEAT Growth of EAT	.983	.489	.669	22.646	0 and 2

Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Min. D Squared	Between Groups
10	NWC Net Working Capital	.818	.357	.148	24.673	0 and 2
	CR Current Ratio	.410	.338	.302	24.721	0 and 2
	TNW Total Net Worth	.835	.361	.278	24.713	0 and 2
	TA Total Assets	.808	.360	.236	24.700	0 and 2
	PM Profit Margin	.282	.210	.003	24.628	0 and 2
	ROE Return on Equity	.016	.016	3.790	25.803	0 and 2
	SLS Sales	.729	.363	.002	24.628	0 and 2
	IIO Inventory Turn Over	.353	.291	.692	24.842	0 and 2
	GTA Growth of Total Assets	.509	.280	.881	24.901	0 and 2
	GEBIT Growth of EBIT	.868	.371	3.362	25.670	0 and 2
	GEBT Growth of EBT	.981	.370	.811	24.879	0 and 2
	GEAT Growth of EAT	.981	.370	.811	24.879	0 and 2

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3
	1	.364	1	1	98
	2	.305	2	1	98
	3	.226	3	1	98
	4	.182	4	1	98
	5	.169	5	1	98
	6	.161	6	1	98
	5	.162	5	1	98
	6	.146	6	1	98
	5	.149	5	1	98
	6	.137	6	1	98

Step	Statistic	df1	df2	Sig.
	171.145	1	98.000	1.100E-18
	110.560	2	97.000	.000
	109.649	3	96.000	6.687E-31
	106.478	4	95.000	3.053E-34
	92.174	5	94.000	1.105E-34
	80.833	6	93.000	1.040E-34
	97.349	5	94.000	1.314E-35
	90.423	6	93.000	1.303E-36
	107.698	5	94.000	2.435E-37
	97.378	6	93.000	6.912E-38

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	6.282 ^a	100.0	100.0	.929

First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Number of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.137	188.619	6	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
R Acid Test Ratio	.876
R Debt Equity Ratio	-.673
R Return on Investment	.671
TO Account Receivable n Over	-.429
TO Account Payable Turn r	1.374
S Growth of Sales	-.396

	Function 1
PM Profit Margin ^a	.524
ROI Return on Investment	.304
DER Debt Equity Ratio	-.299
APTO Account Payable Turn Over	.288
ROE Return on Equity ^a	.253
CR Current Ratio ^a	.223
GSLS Growth of Sales	-.179
GTA Growth of Total Assets ^a	.149
ATR Acid Test Ratio	.134
TA Total Assets ^a	-.082
NWC Net Working Capital ^a	-.078
TNW Total Net Worth ^a	-.070
GEBIT Growth of EBIT ^a	.066
GEBT Growth of EBT ^a	-.053
GEAT Growth of EAT ^a	-.053
ITO Inventory Turn Over ^a	.036
SLS Sales ^a	-.027
ARTO Account Receivable Turn Over	-.024

ooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions

Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Functions at Group Centroids

	Function 1
LOAN Loan	1
0	2.481
2	-2.481

Standardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		100
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		100

LOAN Loan	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
0	.500	50	50.000
2	.500	50	50.000
Total	1.000	100	100.000

Classification Results^a

Original	Count	LOAN Loan	Predicted Group Membership		Total
			0	2	
	0	0	49	1	50
	2	2	0	50	50
	%	0	98.0	2.0	100.0
		2	0	100.0	100.0

a. 99.0% of original grouped cases correctly classified.

